

**ANALISIS *SELF CONCEPT* DAN *SELF EFFICACY* PADA
PENGELOLA ARSIP DI DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MAYYANA NINGSIH

NIM. 160503122

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

**ANALISIS *SELF CONCEPT* DAN *SELF EFFICACY* PADA
PENGELOLA ARSIP DI DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

**MAYYANA NINGSIH
NIM. 160503122**

**Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004**



**Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010**

**ANALISIS *SELF CONCEPT* DAN *SELF EFFICACY* PADA PENGELOLA
ARSIP DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 juli 2021 M
17 dzulhijjah 1442 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Sekretaris

Asnawi, M.IP
NIP. 198811222020121010

Penguji I

Nurrahmi, M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji II

Nurul Rahmi, S.IA, M.A
NIDN. 2031079202

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP. 19680511 199402 1 001

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayyana Ningsih

NIM : 160503122

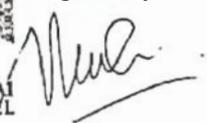
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi dengan judul **“Analisis *Self Concept* dan *Self Efficacy* Pada Pengelola Arsip Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh”** adalah asli karya saya sendiri. Di dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

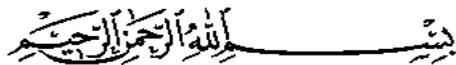
Banda Aceh, 27 Juli 2021

Yang Menyatakan,




Mayyana Ningsih

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam penulis persembahkan keharibaan pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sepereti yang dirasakan saat sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, skripsi ini telah diselesaikan untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Analisis *Self Concept* Dan *Self Efficacy* Pada Pengelola Arsip Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si dan seluruh jajarannya. Ketua Prodi Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan penasehat akademik penulis Bapak Mukhtaruddin, M.LIS., beserta staff, karyawan dan dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah mendidik penulis selama ini. Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS selaku pembimbing I dan Bapak Asnawi, S.IP., M.IP selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan,

arahan, motivasi, waktu dan ilmu dalam menyelesaikan karya tulis ini. Ibu Nurrahmi, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya dan memberi ilmu serta arahan untuk menyempurnakan karya tulis ini.

ucapan terima kasih yang sangat istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yasin dan Ibunda Erna Diana atas segala kasih sayang serta do'a yang tak pernah henti dalam setiap langkah penulis, kepada kakak tercinta Yesi Wulan dari yang selalu sabar dan membantu penulis disetiap waktu, dan adik tercinta Izcah Cahaya Rizki yang selalu memberi support, ibu Imah dan kakek udin tersayang, dan keluarga lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan, karena do'a dan bantuan merekalah penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada KABID Pengelola Arsip, beserta staff, karyawan Pengelola Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, yang telah bersedia memberikan keterangan, Informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Terakhir, penulis sampaikan ribuan terima kasih kepada sahabat tersayang penulis Nuroel Alfayzar, Ulfa Rizkina, Sylvia Erna, Aryanti, Mawaddah, Martini yang telah menjadi keluarga seperantauan penulis dan seluruh teman seperjuangan angkatan 2016 beserta teman se-Organisasi penulis yang telah memberikan semangat, motivasi dan mewarnai hari-hari penulis selama ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan,

namun peneliti sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kalam kepada Allah SWT. Jualah semuanya dikembalikan dengan harapan semoga yang telah dilakukan bermanfaat serta mendapat Ridho dan Magfirah dari-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Penulis,

Mayyana Ningsih



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| ABSTRAK | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Pustaka..... | 8 |
| B. <i>Self Concept</i> (Konsep Diri) | 10 |
| 1. Pengertian..... | 10 |
| 2. Jenis-Jenis <i>Self Concept</i> | 13 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Concept</i> | 14 |
| 4. Dimensi <i>Self Concept</i> | 15 |
| C. <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)..... | 18 |
| 1. Pengertian | 18 |
| 2. Jenis-Jenis <i>Self Efficacy</i> | 20 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> | 21 |
| 4. Dimensi <i>Self Efficacy</i> | 22 |
| D. Pengelola Arsip | 24 |
| E. Hubungan <i>Self Concept</i> Dan <i>Self Efficacy</i> Di Kalangan Pekerja..... | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. Fokus Penelitian | 31 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 32 |
| E. Kredibilitas Data | 33 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| G. Analisis Data | 38 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Hasil Penelitian | 45 |
| C. Pembahasan..... | 65 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN..... | 82 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2 Surat Izin Melakukan penelitian ilmiah dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- Lampiran 4 Instrumen wawancara pada Pengelola Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- Lampiran 5 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- Lampiran 6 Struktur Bidang pengelolaan Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- Lampiran 7 Dokumentasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.



ABSTRAK

Pengelola arsip pada saat ini memiliki berbagai permasalahan yang melingkupi, mulai dari belum begitu dikenal dikalangan masyarakat umum hingga dikatakan pekerjaan yang membosankan. Permasalahan lainnya yaitu sedikitnya jumlah pengelola arsip yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah arsip yang harus dikelola, serta terdapatnya perbedaan jurusan yang signifikan pada pengelola arsip di lembaga kearsipan Aceh. Selain itu permasalahan terkait kurangnya fasilitas yang memadai masih menjadi permasalahan yang ditemukan di Dinas Perpustakaan Kearsipan Aceh ini. Namun, terkait permasalahan yang ditemukan pengelola arsip dapat menampilkan hal positif, salah satunya adalah mendatangi setiap SKPA lain untuk melakukan pelatihan dan pembinaan mengelola arsip dan mengambil sendiri arsip-arsip yang akan dikelola. Menjadi pembicara dan menjadi pengajar ditengah kesibukan yang ada. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti terkait dengan bagaimana gambaran *self concept* (konsep diri) dan *self efficacy* (efikasi diri) pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Menggunakan konsep William H Fitts pada konsep diri dan konsep Albert Bandura pada efikasi diri. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian berjumlah 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) *self concept* (konsep diri) pada pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan kearsipan aceh dilihat dari dimensi internal dan eksternal mengarah menjadi lebih baik dalam tingkah laku serta keyakinan diri menunjukkan memiliki *self concept* positif. (2) *self efficacy* (efikasi diri) pada pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dilihat dari 3 dimensi memiliki hasil yang dikategorikan tinggi.

Kata kunci: **pengelola arsip, dimensi *self concept*, dimensi *self efficacy*.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelola arsip saat ini adalah pekerjaan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Bahkan jika Masyarakat umum mengetahui hanya sebatas pekerjaan yang menangani dokumen berdebu yang sangat membosankan serta berada di sebuah gudang tidak ter-urus. Permasalahan umum mengenai arsip, terutama di Provinsi Aceh yang terkait profesi pengelola arsip, tidak semua staff pekerja arsip bisa disebut arsiparis jika tidak bersertifikat, dan memiliki SK. Padahal pengelola arsip merupakan tugas yang sangat penting bagi manajemen atau informasi sebuah instansi.

Tidak populernya pengelolaan arsip disebabkan oleh jumlah arsiparis dan non-arsiparis yang tidak sebanding dengan lembaga kearsipan yang ada. Berdasarkan data lapangan yang telah diobservasi oleh peneliti menunjukkan jumlah arsiparis di lembaga kearsipan Povinsi Aceh, tidak semua lembaga Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) lain memiliki pengelola arsip sendiri. Bahkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hanya memiliki 15 arsiparis fungsional, Sehingga terkadang banyak terjadi problematika dikalangan pengelola arsip. Selain masalah pengelola arsip yang sedikit jumlahnya problematika ini juga semakin kuat dengan sedikitnya Universitas yang menyediakan jurusan Kearsipan. Berdasarkan studi di Indonesia hanya ada 6 Universitas yang

membuka Jurusan Kearsipan, sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengenal profesi ini.

Terkait fakta-fakta yang ditemukan dari berbagai permasalahan, terdapat semangat yang tinggi dalam menampilkan hal positif dari setiap melakukan kinerja. Salah satu hal positif yang mereka lakukan adalah dengan mendatangi setiap Dinas terkait untuk mengambil sendiri arsip-arsip yang terdapat di Dinas tersebut, agar Pengelola arsip dapat melakukan tugas mereka sebagaimana mestinya. Mereka juga melakukan pelatihan-pelatihan dibidang kearsipan terhadap pengelola arsip di tingkat Kabupaten. Melakukan kegiatan menjadi pembicara dan menjadi pengajar ditengah kesibukan yang ada, serta terdapat banyak kegiatan lainnya yang telah mereka posting pada website www.arpus.acehprov.go.id dan untuk melihat arsip yang kita butuhkan dapat diakses melalui www.acehprov.sikn.go.id.

Lalu bagaimanakah kelompok pengelola arsip sendiri melakukan hal positif untuk menghasilkan tujuan di saat banyaknya problematika yang mereka hadapi di era sekarang ini? Apalagi bagian dari Pengelolaan Arsip sendiri merupakan pokok/wadah awal pengerjaan arsip tersebut. Permasalahan yang mendasar ditemukan oleh peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh bidang Pengelolaan Arsip yaitu perbedaan jurusan dan tahun kelulusan dari tim Pengelolaan Arsip yang sering menjadi masalah saat bekerja. Selain itu berdasarkan data Pengelolaan Arsip sendiri mempekerjakan tenaga kontrak, selain dari Pegawai Negeri Sipil (PNS). Akan tetapi mereka juga masih memiliki problema di bagian kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak sesuai

dengan banyaknya jumlah arsip yang harus mereka kelola. Diluar permasalahan kepegawaian tersebut masalah yang mereka hadapi adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk proses Pengelolaan Arsip Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.¹ Pernyataan ini terkait dengan bagaimanakah pengelola arsip itu dalam memandang dirinya ataupun mengkonsep diri selama ini walaupun dengan adanya permasalahan yang masih melingkupi terutama diperbedaan tingkatan kepegawaian dalam penelitian ini disebut dengan *self concept* dan bagaimana persepsi atau keyakinan pengelola arsip tentang Kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas disebut dengan *self efficacy*. Pembahasan tentang *self concept* dan *self efficacy* dapat dilihat dari sudut pandang teori psikologi.

Self concept sendiri menurut Hurlock dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, social, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Jadi konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri.² Sedangkan menurut Bandura dalam Nur Chasanah, *Self efficacy* mencerminkan keyakinan individu pada kemampuan untuk melakukan tugas tertentu dalam tingkat kinerja tertentu. *self efficacy* adalah konsep motivasi yang penting. *Self efficacy* mempengaruhi seseorang dalam hal pilihan, tujuan, reaksi emosional, usaha, pemecahan masalah dan ketekunan. Sumber utama *self efficacy*

¹ Berdasarkan data dan hasil observasi dengan pegawai bagian pengolahan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

² M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Hal.14

atau efikasi diri adalah kemampuan (*ability*) dan kinerja yang dicapai (*past performance*).³

Berdasarkan uraian diatas, pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menarik untuk diteliti. Penelitian ini mengkaji konsep diri dan keyakinan mereka dalam berbagai isu seputar pekerjaan mereka. Sehingga penelitian ini menekankan pada konsep diri dan efikasi diri yang terbentuk di lingkungan kerja pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS *SELF CONCEPT* DAN *SELF EFFICACY* PADA PENGELOLA ARSIP DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Bagaimana *Self concept* (konsep diri) pada Pengelola Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
2. Bagaimana *Self efficacy* (efikasi diri) pada Pengelola Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

³ Nur Chasanah, *Analisis Pengaruh Empowerment, Self Efficacy dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Tesis. Semarang: core.ac.uk. 22 februari 2020. Hal. 37

1. Untuk menemukan gambaran *Self concept* (konsep diri) pada Pengelola Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
2. Untuk mengetahui gambaran *Self efficacy* (efikasi diri) pada Pengelola Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi atas dua (2) yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada khalayak berupa tulisan mengenai gambaran *self concept* dan *self efficacy* pada pengelola arsip di Aceh untuk menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Self concept* (konsep diri) dan *Self efficacy* (efikasi diri) pada Pengelola Arsip melalui metode kualitatif.
 - b. Bagi pembaca

Memberikan wawasan dan pemahaman mengenai keberadaan Pengelola Arsip di Aceh berdasarkan konsep psikologi.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis *Self concept* dan *Self Efficacy*

Dalam linguistik analisa atau analisis adalah kejadian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.⁴

Analisis adalah proses suatu peristiwa atas berbagai bagian untuk memperoleh pemahaman akan suatu persoalan secara mendalam dan sebenarnya.

Self concept (konsep diri) didefinisikan oleh banyak tokoh dalam psikologi social. Baron & Byrne mendefinisikan konsep diri sebagai identitas diri seseorang. Ini adalah skema dasar yang terdiri dari keyakinan dan sikap teroganisir tentang kualitas pribadi, termasuk penampilan, kondisi psikologis, dan kadang kadang terkait dengan tujuan utama dan motivasi. Skema dasar yang dimaksud adalah skema diri, yang merupakan ringkasan dari segala sesuatu yang dapat diingat seseorang, pengetahuannya dan imajinasinya. Fitts juga mengungkapkan hal ini, bahwa konsep diri adalah *frame of reference* atau kerangka acuan yang melaluinya seseorang berinteraksi dengan dunia persepsi, pengamatan, dan pengalaman pribadi.⁵

Tokoh psikologi utama yang membahas efikasi diri adalah Albert Bandura. Menurut Bandura, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuan atau kompetensi untuk melakukan tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Bandura sendiri mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan

⁴ *Analisis*, (online) di akses pada situs <http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis> 2 November 2020

⁵ Fitts (1971) dalam Candra Dewi Asih, "*Self Efficacy*," ...,12.

tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self efficacy* untuk merujuk pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil. Dari semua pernyataan Bandura, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah pada kemampuan atau kompetensi seseorang untuk merencanakan dan melakukan tugas atau kinerja tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Berdasarkan uraian di atas analisis *Self concept & Self efficacy* merupakan proses suatu kejadian terhadap perilaku individu melihat dirinya sendiri terhadap kelemahan dan kelebihan dirinya dan kepercayaan akan kemampuan diri pada menuntaskan tugas untuk mencapai tujuan.

2. Pengelola Arsip Perpustakaan

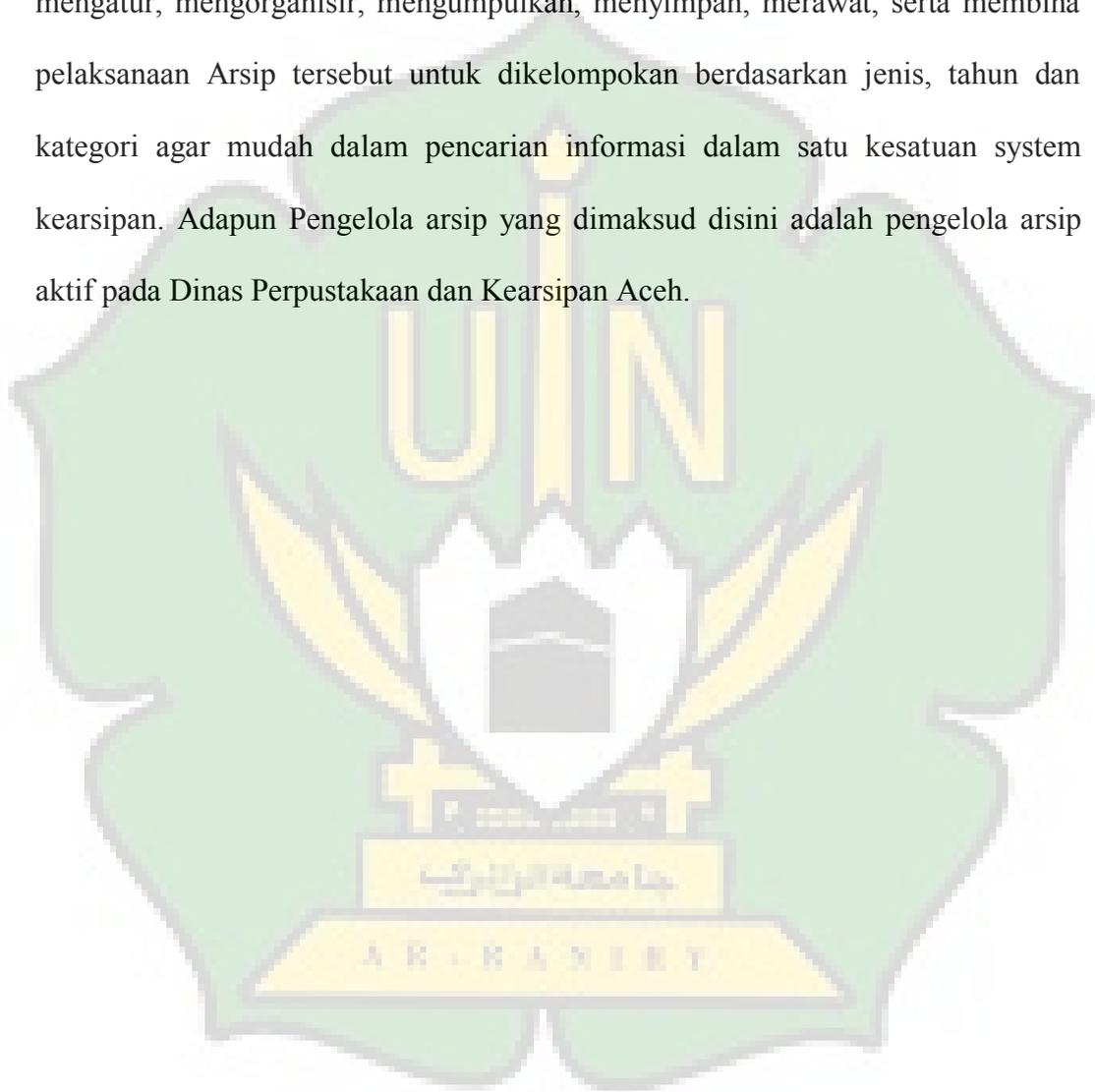
Pengelolaan dapat diartikan dengan manajemen, yang berarti pengaturan, pengurusan, pengorganisasian, dan banyak lainnya. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.⁷ Arsip pada prinsipnya memiliki makna yang sama, namun para ahli memiliki pengertian arsip yang berbeda satu sama lain, tergantung sudut pandang dan point penekanan utama yang diberikan didalamnya. Menurut Wiyasa arsip adalah kumpulan berkas baik berupa tulisan maupun benda atau gambar yang diatur, diklasifikasikan,

⁶ Candra Dewi Asih, "Self efficacy," ..., 20-21.

⁷ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisi, 2004.) Hal. 1

ditata, dan diatur serta disimpan secara sistematis agar setiap kali diperlukan dapat segera ditemukan kembali.⁸

Pengelola arsip yang dimaksud disini adalah orang yang memanajemen, mengatur, mengorganisir, mengumpulkan, menyimpan, merawat, serta membina pelaksanaan Arsip tersebut untuk dikelompokan berdasarkan jenis, tahun dan kategori agar mudah dalam pencarian informasi dalam satu kesatuan system kearsipan. Adapun Pengelola arsip yang dimaksud disini adalah pengelola arsip aktif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.



⁸ Thomas Wiyasa, *Tugas Sekretaris Dalam Mengelola Surat Dan Arsip Dinamis*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.) Hal.79.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dalam kajian pustaka digunakan sebagai referensi penulis dalam melakukan penelitian. Meskipun dari beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan judul yang penulis ajukan, namun terdapat beberapa perbedaan mulai dari variabel, fokus penelitian, metode penelitian, tempat serta waktu penelitian. Penelitian tersebut antara lain:

Penelitian ini mengkaji tentang “Pengaruh *Computer Self efficacy* terhadap Kinerja Pustakawan Bidang Pelayanan dan Teknologi Informasi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh” diajukan oleh Nurul Aini Mahasiswa S-1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016. Permasalahan utama kinerja pustakawan bidang pelayanan dan Teknologi Informasi sangat penting, karena itu diperlukan pustakawan yang profesional, akan tetapi apakah *Computer Self efficacy* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pustakawan Bagian Pelayanan dan Teknologi Informasi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah pustakawan yang bekerja pada bagian pelayanan dan teknologi informasi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yang berjumlah 27 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana melalui program SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *Computer*

self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pustakawan bagian pelayanan dan teknologi informasi pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang diperoleh t-hitung 5,112 dengan t-tabel 2,059, sehingga t-hitung > t-tabel yang bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien korelasi 0,715 korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat. Hasil analisis persamaan regresi linear sederhana menunjukkan $Y = 14,910 + 0,617X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,617 menunjukkan bahwa pengaruh *computer self efficacy* terhadap kinerja pustakawan sebesar 61,7%. Sementara sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁹

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Ronal Janti Exaudi Siregar mengenai “Pengaruh Konsep-Diri dan Efikasi-Diri Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian Pemasaran PT. Pertamina (PERSERO) UPMS V Surabaya” Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Indraprasta PGRI 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep-diri dan efikasi-diri secara simultan terhadap disiplin kerja karyawan. Sampel penelitian ini adalah 75 karyawan bagian pemasaran PT. Pertamina (Persero) UPMS V Surabaya. Data dikumpulkan melalui tiga skala, yaitu skala disiplin kerja, konsep-diri, dan efikasi-diri. Uji hipotesis dengan analisis regresi berganda diperoleh hasil bahwa konsep-diri dan efikasi-diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja karyawan bagian pemasaran PT. Pertamina (Persero)

⁹ Nurul Aini, “Pengaruh *Computer Self Efficacy* (CSE) Terhadap Kinerja Pustakawan Bidang Pelayanan & Teknologi Informasi Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), Hal. iii

UPMS V Surabaya ($R^2= 0.517$; $sign= 0.000$) atau $p\text{-value} < 0.05$. Hal ini bermakna bahwa 51,7% variasi pada variabel disiplin kerja dapat dijelaskan oleh variabel konsep-diri dan efikasi-diri. Sedangkan sisanya 48,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti, sehingga tidak dapat dijelaskan.¹⁰

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian yang penulis teliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini memfokuskan pada *Computer Self Efficacy* di bidang Pelayanan dan Teknologi, dan dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan komputer dengan hasil kinerja pustakawan yang menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Sedangkan Ronal Janti Exaudi Siregar mengkaji tentang pentingnya konsep diri dan efikasi diri terhadap kualitas mental karyawan dalam bekerja yang berpengaruh kepada kedisiplinan kerja karyawan tersebut, menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada permasalahan *Self Concept* dan *Self Efficacy* Kelompok Pengelola Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan penelitian ini untuk menganalisis diri seseorang dalam bekerja di tengah banyaknya perbedaan dan problematika dalam lingkup kerja tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan angket sebagai pendukung hasil wawancara penelitian. Sehingga terlihat jelas

¹⁰ Ronal Janti Exaudi Siregar, "Pengaruh Konsep-Diri Dan Efikasi-Diri Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian Pemasaran PT. PERTAMINA (PERSERO) UPMS V Surabaya", (Jurnal Online SOSIO-E-KONS, Vol. 8 No. 3, 2016), Hal. 234, Diakses pada 12 Desember 2020, [.](#)

perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

B. *Self concept* (Konsep Diri)

1. Pengertian

Self concept (konsep diri) dalam psikologi sosial memiliki banyak tokoh yang mendefinisikannya. Burn dalam M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.¹¹

Menurut William D. Brooks dalam Jalaluddin Rakhmat, konsep diri adalah persepsi psikologis, social, dan fisik tentang keberadaan seseorang sebagai hasil dari berbagai pengalaman interaksi dengan orang lain. Di sisi lain dalam referensi yang sama, Anita Taylor *et al.*, mengungkapkan konsep diri dipahami sebagai segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri. Dan semua keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut.¹²

Selain itu, Seifert & Hoffnung dalam Vivin Herdiana P. S., mendefinisikan *self concept* sebagai “pemahaman tentang diri sendiri atau

¹¹ M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S., “Teori-teori...”... Hal. 13

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 99.

gagasan tentang diri sendiri.” Sementara itu, Atwater menyatakan bahwa *self concept* adalah gambaran diri sendiri dan mencakup persepsi, perasaan, keyakinan, dan nilai yang terkait dengan diri sendiri. Selanjutnya, Atwater telah mengidentifikasi tiga bentuk *self concept*. Pertama, *body image*, persepsi tentang tubuhnya, yaitu cara seseorang melihat diri sendiri. Kedua, *idea self*, yaitu mengenai cita-cita dan harapan tentang dirinya sendiri. Ketiga, *social self*, yaitu bagaimana orang lain memandang dirinya.¹³

William H. Fitts dalam Hendriati Agustiani berpendapat bahwa *self concept* adalah aspek penting seseorang karena merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam interaksinya dengan lingkungan. *Self concept* memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku manusia. Dengan mengetahui konsep diri, merupakan evaluasi yang membentuk abstraksi diri yang mengungkapkan kesadaran diri (*self awareness*), dan menjadi lebih mudah untuk memahami perilaku manusia sebagai kemampuan untuk keluar dari diri dan melihat diri sendiri.¹⁴

Bruns dalam Desmita percaya bahwa *self concept* yang positif dapat disamakan dengan evaluasi diri positif, harga diri yang positif, dan penerimaan diri yang positif. Begitupula *self concept* yang negatif menjadi persamaan dengan evaluasi diri yang negatif, kebencian terhadap diri sendiri, kompleks

¹³ Vivin Herdiana. P. S., *Hubungan Body Image Dengan Self Concept Wanita Dewasa Awal*, Skripsi, (Surabaya: Repository UIN Surabaya, 2014. Hal. 19), Diakses pada 10 Desember 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/411/>

¹⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hal. 138

rendah diri, dan kurangnya kepribadian, rasa hormat dan penerimaan diri sendiri.¹⁵

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan kesimpulan bahwa *Self concept* adalah perilaku percaya diri, yang merupakan keyakinan seseorang terhadap kelebihan maupun kelemahan keberadaan diri sendiri dan karakteristik fisik yang terbentuk melalui persepsi dan interpretasi diri sendiri dan lingkungan. Konsep diri mempengaruhi perilaku manusia, jika citra yang negative dapat menimbulkan rasa rendah diri dan harga diri yang rendah terhadap orang-orang sekitarnya, maka citra diri yang positif akan meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.

2. Jenis-jenis *self concept*

Books & Emmert dalam Vivin Herdiana menerangkan lima karakteristik individu dengan *self concept* yang positif dan negatif. Orang dengan konsep diri positif memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁶

- a) Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri
- b) Merasa sama dengan orang lain
- c) Menerima pujian tanpa malu malu
- d) Mampu memperbaiki diri karena dapat mengungkapkan aspek karakter yang tidak disukai atau mencoba mengubahnya.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 29.

¹⁶ Vivin Herdiana P.S. “ Hubungan *Body Image*,” ...,Hal 23.

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif yaitu:

- a) Memiliki rasa peka pada kritik
- b) Menanggapi ujian
- c) Tidak pandai atau tidak mampu mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kepada orang lain atau terlalu peka
- d) Merasa tidak disukai oleh orang lain
- e) Sikap pesimistis terhadap persaingan, diwujudkan dalam keengganan untuk bersaing dengan orang lain untuk mencapai kesuksesan.

3. Faktor yang mempengaruhi *self concept*.

Menurut M. Argyle dalam Steve & Hardy M Heyes terdapat 3 faktor yang berpengaruh pada perkembangan *self concept*, yaitu.¹⁷

- a) Reaksi orang lain

Self concept terbentuk pada jangka waktu yang lama, dan pembentukan ini tidak berarti bahwa reaksi abnormal seseorang dapat mengubah konsep diri. namun, jika reaksi ini sering terjadi karena orang lain yang penting, yaitu orang yang kita hargai, seperti orang tua, teman, dll, akan mempengaruhi konsep diri.

- b) Perbandingan dengan orang lain.

Konsep diri sangat bergantung pada bagaimana kita membandingkan diri dengan orang lain.

¹⁷ Steve & Hardy M Heyes, *Pengantar Psikologi*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 1985), Hal. 89

c) Mengidentifikasi orang lain

Proses pengenalan ini mungkin merupakan penjelasan atas penemuan Coopersmith bahwa orang dengan harga diri tinggi biasanya memiliki orang tua yang juga memiliki harga tinggi. Peran gender juga mempengaruhi konsep diri dan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

4. Dimensi *Self concept*.

Menurut Fitz dalam Iskandar Zulkarnain, dkk., konsep diri dipahami dalam 2 dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal. Pada dimensi internal adalah pengamatan seseorang keseluruhan atau penilaian diri sebagai motivasi tunggal. Dimensi eksternal adalah evaluasi penilaian individu di luar, terutama hubungannya dengan orang lain. Kedua dimensi saling terkait dan membentuk karakteristik masing-masing, sehingga membentuk konsep diri masing-masing individu.¹⁸

Menurut Fitz, dimensi internal mencakup 3 elemen antara lain:¹⁹

a. *Identity Self* (Diri Identitas)

Komponen ini merupakan aspek dasar untuk menjawab pertanyaan dasar tentang diri terkait “siapa saya?”. pada komponen ini terdapat berbagai symbol dan label diri seseorang yang akan menggambarkan diri sendiri dan membentuk suatu identitas. Simbol dan label yang ada dalam diri individu

¹⁸ Iskandar Zulkarnain, dkk., *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, Medan: Puspantara, 2020. Hal. 64

¹⁹ Iskandar Zulkarnain, dkk., “*Membentuk Konsep...*” ... Hal. 65

berawal dari suatu pemahaman dan pengenalan diri. Misalnya, jika ada yang menganggap dirinya cerdas, mereka cenderung menampilkan diri sebagai orang yang cerdas dan berusaha berperilaku seperti orang cerdas.

b. *Behavior Self* (Diri Pelaku)

Diri pelaku berisi semua persepsi tentang apa yang dilakukan diri sendiri. Komponen berasal dari temu kembali perilaku individu, baik internal maupun eksternal. Jika autoresponder positif, perilaku dapat dipertahankan. Jika autoresponder negatif, perilaku tersebut dibuang. seperti, seseorang ingin menang pada sebuah kontes dan pada akhirnya menjadi seorang pemenang, orang tersebut senang dengan dirinya sendiri dan kemampuan untuk menjadi pemenang adalah sebuah label baru terhadap identitas dirinya.

c. *Judging Self* (Diri Penilaian)

Fungsi diri penilaian adalah untuk penilai, mengevaluasi diri, pembandingan, pengamat, dan pengatur standart. Pada komponen ini bertindak sebagai perantara antara identitas individu dan penilaian diri pelaku tentang apa yang baik atau buruk. seperti, saya banyak belajar dan saya adalah seorang pemenang.

Pada dimensi eksternal menurut Fitts, terdiri dari lima komponen, antara lain:²⁰

²⁰ Iskandar Zulkarnain, dkk., "*Membentuk Konsep...*"... Hal. 67

a. *Physical Self* (Diri Fisik)

Komponen ini menjelaskan bagaimana seseorang memandang dirinya dalam hal fisik, kesehatan, tubuh, dan penampilan.

b. *Moral Ethical Self* (Diri Moral Etik)

Komponen ini menjelaskan bagaimana seseorang memandang nilai etika mereka. Factor ini mencakup sifat penilaian individu terhadap Tuhan, kualitas baik atau buruk individu, kepuasan individu dengan kehidupan keagamaanya dan nilai-nilai agamanya serta etika yang mereka ikuti.

c. *Personal Self* (Diri Pribadi)

Pada komponen ini menjelaskan perasaan seseorang tentang nilai-nilai dan penilaiannya pada kepribadiannya/hubungan pribadinya dengan orang lain. Dalam aspek ini individu dipisahkan dari kondisi fisiknya. Hal ini dikarenakan pada tahap ini seseorang hanya menggambarkan perasaan dan hubungan pribadinya dengan orang lain tersebut.

d. *Social Self* (Diri Sosial)

Komponen ini menjelaskan evaluasi diri seorang individu terhadap kemampuan dan harga diri seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya.

e. *Family Self* (Diri Keluarga)

Komponen ini menjelaskan evaluasi tentang kepentingan serta nilai dalam hubungan mereka dengan diri sendiri sebagai anggota keluarga, teman dekat, atau anggota suatu profesi.

C. *Self efficacy* (Efikasi Diri)

1. Pengertian

Tokoh psikologi utama yang membahas *self efficacy* adalah Albert Bandura. *Self efficacy* menurut Bandura dalam M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S., adalah keyakinan seseorang pada kemampuan atau kompetensi mereka untuk melakukan tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Bandura sendiri mendefinisikan *self efficacy* sebagai penilaian seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self efficacy* untuk merujuk pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil. Dari semua pernyataan Bandura, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan atau kompetensi seseorang untuk merencanakan dan melakukan tugas untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Menurut teori kognitif social Bandura, keyakinan *self efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan

²¹ M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S., “Teori-Teori...” Hal. 73

yang mereka kejar. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugas-tugas yang mereka rasakan mampu dan percaya dapat menyelesaikannya serta menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan. Keyakinan *efficacy* juga membantu menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan orang dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika menghadapi rintangan, dan seberapa ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok. Keyakinan efikasi juga mempengaruhi sejumlah stress dan pengalaman kecemasan individu seperti ketika mereka menyibukkan diri dalam suatu aktivitas. Secara eksplisit, Bandura sebagaimana dikutip oleh Pajares, menghubungkan *self efficacy* dengan motivasi dan tindakan, tanpa memperhatikan apakah keyakinan itu benar secara objektif atau tidak. Dengan demikian, perilaku dapat diprediksi melalui *self- efficacy* yang dirasakan (keyakinan seseorang tentang kemampuannya), meskipun perilaku itu terkadang dapat berbeda dari kemampuan aktual karena pentingnya *self efficacy* yang dirasakan.²²

Rasa efikasi yang kuat dapat meningkatkan kemampuan dan kebahagiaan seseorang dengan cara yang tidak terbayangkan. Orang yang percaya diri melihat yang sulit sebagai tantangan untuk di atasi, bukan ancaman yang harus dihindari. Mereka memiliki minat yang lebih kuat dan perhatian yang lebih dalam terhadap aktivitas, menetapkan tujuan yang menantang mereka, dan mempertahankan komitmen yang kuat dan

²² Abd. Mukhid, *Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*, Tadris Journal Online, Vol. 4, No. 1, (2009), Hal. 107, Diakses Pada 30 Januari 2021. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/tr/prINTERfriendly/247/0>

mendukung upaya mereka dalam menghadapi kegagalan. Setelah, mengalami kegagalan atau kemunduran, mereka akan mendapatkan kembali kepercayaan diri lebih cepat. Rasa efikasi diri yang tinggi membantu terciptanya rasa tenang ketika menghadapi tugas dan aktivitas yang sulit. Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuannya, mereka percaya bahwa sesuatunya lebih sulit daripada keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan teori di atas, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Rasa efikasi diri ini mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan dan menentukan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Jika *Self efficacy* seseorang kuat, maka ia memiliki prospek dan motivasi yang baik untuk menyelesaikan tugas, sebaliknya *self efficacy* seseorang lemah, maka akan lebih sulit baginya untuk menyelesaikan tugas dan timbul rasa tidak percaya diri.

2. Jenis-jenis *self efficacy*

Jenis *self efficacy* menurut Bandura dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S., dibagi 2 tinggi dan rendah. Berikut ini adalah ciri-ciri *self efficacy* tinggi dan rendah.²³

a. Jenis *Self efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Melalui upaya terus menerus, membangun lebih banyak kemampuan.

²³ Albert Bandura, *self efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of Human Behavior* , Vol. 4, Hal. 77. (New York: Academy Press, 1994).

- 2) Menumbuhkan perhatian dan usaha yang diperlukan oleh situasi dan didorong oleh hambatan sehingga seseorang akan bekerja lebih keras.
 - 3) Menciptakan rasa tenang saat menghadapi pekerjaan sulit.
- b. *Self efficacy* yang lemah memiliki ciri sebagai berikut:
- 1) Memperlambat perkembangan kemampuan seseorang.
 - 2) Kecenderungan untuk percaya segala Sesuatunya sulit dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

Menurut Bandura ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu.²⁴

1) Pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan *self efficacy* nya. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy*. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan *self efficacy* nya.

²⁴ M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S., “Teori-Teori...” Hal. 78

2) Pengalaman orang lain (*vicarious experiences*).

Pengalaman sukses orang lain yang serupa dengan individu dalam melakukan tugas umumnya meningkatkan efektivitas mereka dalam melakukan tugas yang sama. *Self efficacy* yang dicapai melalui stereotip sosial sering terjadi pada individu yang menjadi model. Namun, jika sampel yang diamati tidak sama atau berbeda dari sampel, efikasi diri memiliki pengaruh yang kecil.

3) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Informasi tentang keterampilan yang disampaikan secara verbal oleh influencer sering digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa mereka memenuhi syarat untuk melakukan suatu tugas.

4. Dimensi *self efficacy*

Bandura menyatakan mengukur tingkat *self efficacy* seseorang dapat dilihat dari tiga dimensi, antara lain:²⁵

a. *Level*

Aspek ini merupakan tingkat keyakinan terhadap sulitnya pekerjaan yang dapat diselesaikannya. Dalam hal ini, persepsi setiap orang terhadap tugas akan berbeda, karena tingkat kesulitan setiap orang terhadap tugas berbeda. Ini akan mempengaruhi pilihan perilaku yang dibuat individu pada

²⁵ M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S., “Teori-Teori...” Hal. 80

tingkat kesuliatn tugas yang diberikan. Individu berusaha melakukan tugas-tugas yang menurutnya dapt dilakukan, dan cenderung menghindari tugas-tugas yang menurutnya sulit. Dari dimensi ini dapat dilihat beberapa evaluasi, yaitu apakah seorang individu dapat menetapkan tujuan yang menantang untuk dirinya sendiri dalam bekerja, dan apakah ia yakin dapat melakukan pekerjaan dengan baik, meskipun pekerjaan tersebut dianggap sulit. Melihat apakah individu memahami minat, dan kemampuannya sendiri, sehingga ia dapat memilih pekerjaan yang cocok untuknya.

b. *Strength*

Pada dimensi ini menguji kepercayaan diri yang ada pada seorang individu ketika melakukan tugas tertentu. Ini terkait pada ukuran level sebelumnya. Orang-orang semakin percaya pada kemampuan mereka menikmati pekerjaan yang lebih menantang, sangat percaya pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas, dan terus berjuang untuk tugas-tugas itu meskipun ada hambatan. Sebaliknya, orang yang tidak percaya diri dengan kemampuannya lebih menghindari pekerjaan yang bias sangat sulit bagi mereka. Karena, mereka penuh dengan tantangan serta oraang-orang ini mencari pekerjaan yang menuntut cocok untuk mereka.

c. *Generality*

Komponen ini adalah sejauh mana seorang individu mampu mencapai kemampuannya dalam berbagai situasi kerja tertentu, dari tugas-tugas rutin hingga berbagai tugas dalam suatu situasi, tugas-tugas baru yang yang belum

pernah dilakukan sebelumnya. Rasa percaya diri membantu untuk mengidentifikasi di mana individu percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melakukan tugas yang berbeda. Ini efektif jika seseorang dapat yakin bahwa pengalaman terkait pekerjaan sebelumnya akan berguna dalam pekerjaan mereka saat ini, memiliki keyakinan kuat bahwa mereka dapat bereaksi terhadap situasi yang berbeda ditempat kerja dan dapat mempersonalisasi pengalaman itu. Bisa diapresiasi dan ini adalah jalan kesuksesannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi dari efikasi diri adalah dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

D. Pengelola Arsip

Pengelolaan dapat diartikan dengan manajemen, yang berarti pengaturan, pengurusan, pengorganisasian, dan banyak lainnya. Pengelolaan diartikan sebagai rangkaian pekerjaan atau usaha oleh sekelompok orang mencapai tujuan tertentu.²⁶

Pengelolaan memiliki fungsi sendiri,²⁷ antara lain:

²⁶ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisi, 2004.) Hal. 1

²⁷Mia Islami, *Analisis Pengelolaan Kearsipan Pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Kampar*, Riau: Repository.uin-suska.ac.id. 20 february 2020. Hal. 16

1. Perencanaan (*planning*)

Menurut Sutarno perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyebutkan tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksanaan dan bagaimana tata cara mencapai itu.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan, kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, serta wewenang untuk melakukan kegiatannya.

3. Pengarahan (*actuating*)

Untuk kepentingan jangka panjang perusahaan, melalui penggunaan kekuasaan pribadi atau kekuasaan posisi secara efektif dan tepat, membuat orang lain mengikuti keinginannya.

4. Pengawasan (*control*)

Pengawasan adalah keinginan untuk membandingkan atau mengukur apa yang sedang dilaksanakan atau telah dilaksanakan dengan standar, spesifikasi standard, atau rencana yang telah ditentukan.

Arsip pada prinsipnya memiliki makna yang sama, namun para ahli memiliki pengertian arsip yang berbeda satu sama lain, tergantung sudut pandang dan point penekanan utama yang diberikan didalamnya. Menurut Wiyasa arsip merupakan kumpulan dokumen berupa tulisan atau benda atau

gambar, yang disusun secara sistematis, dikategorikan, diorganisir, disusun dan disimpan sehingga dapat segera ditemukan pada saat dibutuhkan.²⁸

Menurut UU No. 7 tahun 1971 pasal 1, menyatakan bahwa :²⁹

- a. Arsip adalah naskah yang diproduksi dan diterima oleh lembaga negara dan lembaga pemerintah dalam bentuk dan corak apapun, baik dalam suatu negara maupun kelompok dalam rangka penyelenggara kegiatan.
- b. Arsip adalah naskah yang diproduksi dan diterima oleh lembaga swasta dan/atau perorangan dalam bentuk apapun, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dalam rangka mewujudkan kehidupan berbangsa.

Uraian tersebut menyimpulkan bahwa arsip merupakan sebuah kumpulan surat yang Mengandung makna dan memiliki guna baik kepentingan instansi. Arsip di simpan menggunakan metode tertentu sehingga dapat dengan mudah dan cepat ditemukan kembali.³⁰

Arsip terbagi atas beberapa jenis, dari segi jenis peninjauannya. Jenis arsip berdasar fungsi dan kegunaannya dapat dibedakan menjadi 2.³¹ Antara lain:

1. Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan organisasi. Arsip tidak hanya ada dalam bentuk

²⁸ Thomas Wiyasa, *Tugas Sekretaris Dalam Mengelola Surat Dan Arsip Dinamis*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.) Hal.79.

²⁹ Rabiatul Adawiah, *Pengelolaan Arsip Pada Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Polewali Mandar*, Makasar: repository.uin-alauddin.ac.id. 20 februari 2020. Hal.10

³⁰ Rabiatul Adawiah, "Pengelola Arsip,"... Hal. 11

³¹ Rabiatul Adawiah, "Pengelola Arsip,"...,Hal. 12

kertas atau surat, tetapi mencakup bahan tertulis atau cetakan yang direkam pada kaset, juga serta manuskrip, memo, catatan, slide, foto, dll.

Menurut nilainya, arsip dinamis dibagi menjadi :

- a. Arsip aktif adalah arsip yang masih terus digunakan untuk menjamin kelangsungan organisasi/unit kantor.
 - b. Arsip inaktif adalah arsip yang tidak lagi digunakan secara langsung karena nilainya yang semakin menurun disuatu organisasi/unit kantor.
2. Arsip statis merupakan arsip yang tidak langsung digunakan untuk kegiatan organisasi atau manajemen. Arsip-arsip ini biasanya memiliki nilai historis dan disimpan di lokasi yang lebih aman dan sulit diakses. Arsip-arsip tersebut tidak lagi dimiliki oleh organisasi atau kantor penerbit arsip, melainkan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ARNAS). arsip statis seperti undang-undang, peraturan, dll. Arsip ini tidak diperlukan secara langsung, tetapi perlu digunakan sebagai referensi.

Berdasarkan teori di atas Pengelola Arsip merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang berupa sekumpulan berkas bentuk teks atau benda dan gambar yang diatur, diklasifikasi, ditata, serta disimpan dengan sistematis agar mudah jika diperlukan.

E. Hubungan *Self concept* dan *Self efficacy* di kalangan pekerja

Seperti yang telah diuraikan teori di atas, bahwa setiap keyakinan dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas

yang diberikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika positif kepercayaan diri individu tersebut maka semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam menjalankan tugas, begitu pula sebaliknya jika kepercayaan diri dan keyakinan individu tersebut bersifat negative maka semakin rendah tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil yang di ingin kan.

Persepsi tentang *self efficacy* bersifat subjektif dan khas terhadap bermacam-macam hal. Kita mungkin merasa sangat percaya diri terhadap kemampuan sendiri untuk mengatasi kesulitan social, namun sangat cemas untuk mengatasi masalah-masalah akademik. Walaupun persepsi tentang *self efficacy* dapat memprediksi tingkah laku secara baik. Namun persepsi tersebut dipengaruhi oleh perasaan umum dari *self efficacy* sendiri. Persepsi *self efficacy* dapat mempengaruhi tantangan mana yang harus di atasi (dihadapi), dan bagaimana menampilkan perilaku yang lebih baik.³²

Para ahli telah melakukan banyak penelitian tentang efikasi diri, seperti Leary dan Atherson tentang hubungan antara *self-efficacy* dan ketakutan dalam interaksi sosial, Betz dan Hackett tentang *self-efficacy* dan pilihan karir.³³

Menurut Bandura konsep diri (atau yang lebih dikenal dengan konsep harga diri). Merupakan konsep penting dalam sudut pandang regulasi diri. Regulasi diri merupakan kemampuan mengontrol perilaku sendiri. Jika anda

³² Samsyu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 135

³³ Samsyu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, “teori Kepribadian”..., Hal. 135

selalu merasa hidup anda sesuai dengan standar yang ditetapkan, anda telah memenangkan penghargaan dan kehormatan, yang berarti anda memiliki konsep diri (harga diri) yang kuat. Sebaliknya, jika anda merasa gagal memenuhi standar terus-menerus berarti anda memiliki konsep-diri (harga diri) yang lemah.³⁴

Bandura memberikan saran pada orang-orang dengan konsep diri yang lemah. Di antara saran sarannya yaitu.³⁵

a. Pengamatan diri

Ketahuiilah diri anda sendiri. Pastikan anda memiliki gambaran yang pas tentang perilaku anda.

b. Memperhatikan standar ukuran

Pastikan anda memiliki standar ukuran yang tidak terlalu tinggi. Jangan jebak diri anda dengan target-target yang pasti tidak akan bias diraih. Sebaliknya, standar ukuran yang terlalu rendah juga tidak berarti apa-apa. Intinya, ukurlah dengan kemampuan dan kapasitas anda sendiri.

c. Memperhatikan respon diri

Gunakan imbalan untuk diri sendiri, bukan hukuman. Rayakan keberhasilan anda dengan cara anda sendiri, dan jangan berkecukupan pada kegagalan yang anda alami.

³⁴ Boeree, George C. *personality Theories : melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia*, (Jogjakarta: Prismsophie, 2017),Hal: 242

³⁵ Boeree, George C. "personality Theories"...,Hal: 243

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan). Artinya, menyelidiki data langsung dilapangan dengan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan dalam penjelasan tulisan, bentuk kata-kata dan bahasa, dan terutama dalam konteks alami, menggunakan berbagai metode ilmiah.³⁶

Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan data yang diambil dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dari data tersebut dibahas sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Penelitian ini tidak sekedar pengumpulan data, tetapi merupakan pendekatan terhadap dunia empiris. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

³⁶ Lexi J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 6

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, penelitian dilakukan di Gedung Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dengan alamat Jl. Teuku Nyak Arief, Kuta Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian ini dilakukan mulai dari 28 April 20201 hingga selesai. Penulis melakukan penelitian dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu melakukan wawancara yang telah penulis siapkan sebelumnya dan dokumentasi sesuai kebutuhan penulis.

Alasan penulis melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai lokasi penelitian karena Bidang Pengelola Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan tempat awal berlangsungnya proses arsip terutama arsip-arsip di Aceh dan juga pengelola arsip sendiri harus mendapatkan perhatian lebih akan konsep diri dan efikasi diri dalam meningkatkan kinerja mereka.

C. Fokus Penelitian

Focus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan.³⁷ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan /urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “*Self concept*

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 287.

(konsep diri) dan *Self efficacy* (efikasi diri) pada Pengelola Arsip di Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” yang objek utamanya merupakan staff Bidang Pengelola Arsip Aceh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek didalam penelitian ini adalah beberapa informan yang memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini. Pemilihan subjek dalam penelitian menggunakan *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu dalam penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai kriteria atau pertimbangan tertentu. Hal lain yang perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema yang diajukan.³⁸

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Kepala Bidang Pengelolaan Arsip, beserta staff pengelola arsip dengan total keseluruhannya 8 (delapan) informan dalam kelompok pengelola arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda, orang atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), Hal. 53.

yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses. Objek penelitian merupakan tempat variable melekat (berada). Penelitian ini dilakukan di Bidang pengelola Arsip dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelompok pengelola arsip.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan konsistensi konsep peneliti dengan hasil penelitian.³⁹ Survey dimulai dengan data. Data merupakan segalanya dalam penelitian. Jadi datanya harus sangat reliable. Alat yang tepat untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif berdasarkan ukuran yang diukur adalah penelitian yang didukung teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.⁴⁰ Adapun kredibilitas yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian kali ini adalah:

1. Triangulasi

Pemeriksaan data dengan perbandingan data dari sumber yang berbeda guna mengantisipasi data yang hilang, dalam melakukan triangulasi data yang ditemukan dalam penelitian, berupa wawancara dengan pengelola arsip, kesemua informan harus

³⁹ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 165

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002) Hal. 14

dibandingkan hasil wawancaranya serta apakah seluruh data yang didapat saling mendukung terkait permasalahan yang diteliti.

2. *Membercheck*

Membercheck yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, akan tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan karya ilmiah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dan membercheck untuk melakukan kredibilitas data hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk memperoleh data⁴¹. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2006). Hal. 223.

wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian ilmiah, dalam pengambilan data peneliti berbaaur dan berinteraksi secara intensif dengan informan. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi lisan dengan berkomunikasi dengan orang yang memberikan informasi kepada peneliti.⁴² Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam (*in-depth interviewing*).

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah ke dalam informasi dilaksanakan secara informal, Sehingga

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendidikan Propossal*, (Bandung: Bandar Maju, 1990), Hal. 64

wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti.⁴³

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan pengelola arsip yang telah ditentukan sebagai subjek dari penelitian. Hasil-hasil wawancara tersebut kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan yang dimulai dari penjelasan ringkas, permasalahan dan deskripsi data penelitian.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴ Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung maupun tidak langsung keadaan di tempat untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih luas dan tepat tentang pokok bahasan yang diteliti, dan secara sistematis mengamati informasi yang diterima.⁴⁵

Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang

⁴³ Sutopo, "Metode Penelitian," ..., Hal. 69.

⁴⁴ Sutopo, "Metode Penelitian," ..., Hal. 75

⁴⁵ Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 01

digambarkan akan terjadi.⁴⁶ Observasi awal dilakukan pada tanggal 29 April 2020. Observasi secara langsung adalah peneliti terjun kelapangan mengamati subjek penelitian, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui data dan media visual.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sosial kerja
 - b. Mengamati gambaran konsep diri dari setiap pengelola arsip
 - c. Mengamati bagaimana pengelola arsip mencerminkan keyakinan diri dalam menghadapi kendala saat bekerja
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya kenang-kenangan orang lain. Penelitian dokumen merupakan pelengkap bagi pengguna teknik observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.⁴⁷ Oleh karena itu, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan benda-benda yang dapat dicetak, seperti tulisan, gambar, dokumen, catatan, dll., yang digunakan sebagai data tambahan untuk barang bukti tercetak.

⁴⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 229.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 104

G. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data diselesaikan sebelum pekerjaan dimulai, sedangkan peneliti melakukan penelitian lapangan hingga hasil penelitian dipublikasikan. Analisis data dimulai dari peneliti menetapkan tujuan penelitian sampai dengan selesainya laporan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman dalam metode analisis datanya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.⁴⁸

Berikut adalah komponen dalam analisis data (*flow model*), antara lain:⁴⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian," ...,246

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian," ...,247

yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang di dapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal pokok dari yang diteliti berkenaan dengan *self concept* dan *self efficacy* pada pengelola arsip.

2. *Data Display* (Penyajian Data),

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terkumpul memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menyarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Tahap ini dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, yaitu data disusun dengan cara menggolongkannya dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga dapat diketahui dengan mudah dan sesuai dengan materi penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*,

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum.

Tahap ini dilakukan dengan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama teori yang berkaitan dengan *Self concept* (konsep diri) dan *self efficacy* (efikasi diri).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pertama kali didirikan pada tahun 1969 atas nama Perpustakaan Negara, terletak di salah satu aula 12m kantor perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi 80 eksemplar, termasuk 2 (dua) karyawan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979, Perpustakaan Negara menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Kepres No. 11 tahun 1989, bahwa Perpustakaan Wilayah diubah namanya menjadi Perpustakaan Daerah.

Selanjutnya melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi dan Perangkat Daerah dan Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, maka Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bergabung dengan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan nomenklatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah beberapa kali terjadinya masa pergantian pimpinan, mulai dari tahun 2008 terbentuknya/berdirinya Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sampai dengan tahun 2016, di awal tahun 2017

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah berganti nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Semoga makin berkembang dan sukses.

2. Visi dan misi

Visi

Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani.

Misi

1. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah Aceh.
2. Meningkatkan pelayanan dan sarana Kearsipan dan Perpustakaan
3. Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul islam.
4. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus Kearsipan dan Perpustakaan.
5. Membina kerja sama Kearsipan dan Perpustakaan didalam dan luar negeri.

3. Tugas dan Fungsi

Sebagaimana tercantum dalam peraturan Gubernur Aceh Nomor 124 tahun 2016 mengenai tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dalam Pasal 5 menyebutkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang Perpustakaan dan Kearsipan.

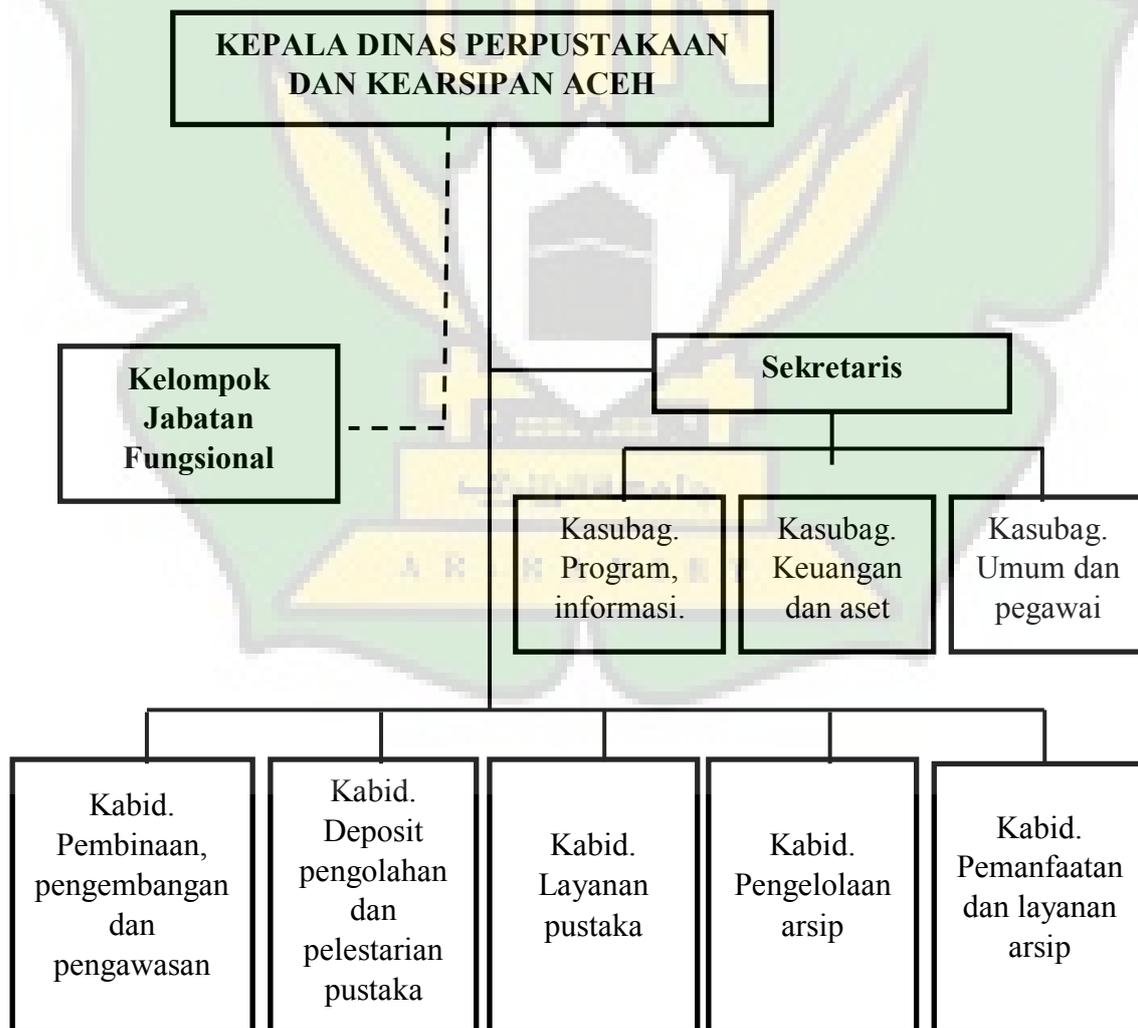
Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai fungsi yang tercantum dalam Pasal 6:

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Dinas;
- b. Pelaksanaan pembinaan Kearsipan terhadap SKPA di lingkungan pemerintah Aceh, lembaga Kearsipan kabupaten/kota, badan usaha milik Aceh/perusahaan daerah Aceh, perusahaan swasta tingkat Provinsi, organisasi politik lokal, organisasi kemasyarakatan tingkat Provinsi dan lembaga pendidikan tingkat Provinsi serta masyarakat;
- c. Pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis yang meliputi arsip aktif dan inaktif;
- d. Pengelolaan arsip statis yang meliputi akuisisi, pengolahan, penyimpanan dan preservasi serta akses arsip statis;
- e. Menyelenggarakan pengawasan Kearsipan eksternal terhadap lembaga Kearsipan kabupaten/kota dan pengawasan Kearsipan internal terhadap SKPA, badan usaha milik Aceh/Perusahaan daerah Aceh, perusahaan swasta tingkat Provinsi, organisasi politik lokal, organisasi kemasyarakatan tingkat Provinsi dan lembaga pendidikan tingkat Provinsi;
- f. Penyelenggaraan penyelamatan dan perlindungan arsip pasca bencana, arsip terjaga, arsip vital dan arsip pemilihan gubernur;

- g. Penyelenggaraan Kearsipan Aceh yang mengacu kepada penyelenggaraan Kearsipan Nasional untuk mendukung terwujudnya pemerintahan Aceh yang baik dan bersih, bermartabat dan berwibawa;
- h. Pembinaan UPTD; dan
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang Perpustakaan dan Kearsipan.

4. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan analisis *Self-concept* dan *Self-efficacy* pada pengelola arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Self concept* (konsep diri) pada staff pengelola menggunakan teori yang dicetuskan oleh William H. Fitts pada halaman 14 terdapat 2 dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal terdiri dari *Identity Self* (Diri Identitas), *Behavior Self* (Diri Pelaku), dan *Judging Self* (Diri Penilaian). Dimensi eksternal terdiri dari *Physical Self* (Diri Fisik), *Moral Ethical Self* (Diri Moral Etik), *Personal Self* (Diri Pribadi), *Social Self* (Diri Sosial) dan *Family Self* (Diri Keluarga). Sedangkan untuk mengukur tingkat *Self-efficacy* (efikasi diri) pada staff pengelola arsip menggunakan teori bandura pada halaman 21 meliputi *level* (tingkat), *Strength* (kekuatan), dan *Generality* (keluasan).

1. Gambaran *Self-concept* (konsep diri) pada pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dari informan yang diteliti untuk setiap indikator tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1.1 Dimensi Internal

1.1.1 *Identity Self* (Diri Identitas)

Komponen ini menggambarkan tentang diri seseorang dan pengenalan diri terhadap dirinya sendiri. Semua itu akan ditampilkan oleh tingkah laku

dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator ini, terdapat beberapa pertanyaan yang disajikan kepada responden untuk mengetahui identitas diri responden sebagai pengelola arsip. Pada pertanyaan “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pekerjaan arsip sendiri? Apakah pekerjaan ini memerlukan teknis saja atau juga intelektual?” berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 responden, rata-rata mengatakan pekerjaan ini merupakan pekerjaan vital dan menggunakan intelektual yang tinggi. Namun masih ada juga responden yang mengatakan pekerjaan sebagai pengelola arsip hanya penting secara teknis.

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu Nilawati selaku staff pengelola arsip aktif:

“bekerja sebagai pengelola arsip sendiri selain harus memiliki kemampuan teknis juga harus punya kemampuan intelektual. Karena pengelola arsip merupakan pekerjaan vital ataupun disebut sebagai dapur dari semua kegiatan yang berjalan, terutama pada dinas ini, begitu juga dengan SKPA lain. Kemampuan intelektual akan digunakan untuk membina, membimbing dan menganalisa setiap kegiatan diluar dinas, selain itu jika ada masalah terkait arsip maka harus dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.”⁵⁰

Bapak Zuhri selaku kepala bidang pengelola arsip juga menambahkan:

⁵⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan ibu Nilawati S.Sos., staff pengelola arsip aktif. 28 april 2021

“sebagai pengelola arsip harus memiliki ketangkasan dan kecepatan dalam menyelesaikan masalah, agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan selesai dengan tepat waktu. Apalagi di era modern sekarang ini semakin banyak teknologi yang disediakan untuk mempermudah proses pengelolaan arsip.”⁵¹

Selanjutnya pernyataan lain diungkapkan oleh bapak Abdul Aziz:

“pada saat melakukan pengelolaan arsip mulai dari arsip masuk, dipilah, diolah, dikelola hingga dilakukan penyimpanan memerlukan proses yang panjang. selanjutnya, dalam pengelompokan arsip harus sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintahan, maka selain menggunakan kemampuan teknis kemampuan intelektual penting digunakan untuk menganalisa pengelolaan arsip.”⁵²

Selanjutnya pada pertanyaan “Jika ada pekerjaan lain yang sesuai kemampuan anda, apakah Bapak/Ibu akan meninggalkan pekerjaan ini?.” Dari 8 responden yang dilakukan wawancara oleh peneliti memberikan pengakuan yang beragam. Akan tetapi mereka lebih dominan tetap bertahan di tempat sekarang, kecuali terdapat peraturan dari pemerintah pusat untuk pemindahan lokasi kerja mereka saat ini.

Seperti penuturan ibu Rini Rovini selaku KASI Pengelola Arsip inaktif:

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zuhri, MM. Ketua Bidang Pengelola Arsip. 18 mei 2021

⁵² Hasil wawancara dan observasi dengan bapak Abdul Aziz, S.E., Staff Pengelola arsip. 30 april 2021

“lingkungan kerja yang nyaman adalah factor utama lainnya yang menjadikan pekerjaan menjadi lebih baik. Walaupun banckground pendidikan berbeda-beda tetapi parapengelola arsip sudah mengikuti pelatihan menjadi arsiparis, jadi akan bekerja sesuai tugas yang diberikan atasan. Di setiap tahunnya akan diadakan evaluasi kerja untuk melihat peningkatan kerja staff dalam 1 tahun. Evaluasi tersebut berupa ujian dan penilaian dari atasan serta utusan langsung dari gubernur.”⁵³

Selanjutnya bapak Zuhri, selaku kepala pengelola arsip menuturkan:

“pengelola arsip yang bekerja Dibawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tidak ada yang lulusan dari jurusan kearsipan, tetapi dari berbagai lulusan yang ada di universitas Yang ada di Aceh maupun luar aceh. Hal ini dikarenakan tidak disediakannya jurusan kearsipan di universitas besar di Aceh. Ketika staff disuruh memilih maka mereka bebas menentukan hak masing-masing. Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga akan mengelompokan tugas tiap staff pengelola arsip berdasarkan pengalaman serta lulusan pendidikan mereka.”⁵⁴

Pada pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu bangga dan optimis bekerja sebagai pengelola arsip?.” Responden rata rata merasakan perasaan bangga akan pekerjaan yang sedang dilakoni saat ini dan atas hasil yang telah dicapai

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Rini Rovini.S.E., KASI Pengelola Arsip inaktif. 20 mei 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zuhri, MM., Kepala Bidang Pengelolaan Arsip. 18 mei 2021

sampai saat ini dan mereka merasa optimis yang akan berkembang menjadi hal positif. Salah satunya wawancara dengan ibu Suaidah, selaku staff pengelola arsip yang sudah bekerja selama 8 tahun dibagian pengelola arsip:

“kita harus bangga akan diri sendiri, apalagi pengelola arsip merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Perasaan bangga akan diri sendiri harus ditanamkan dalam hati, karena kita harus mencintai pekerjaan kita baru kita dapat menyelesaikan dengan baik pekerjaan tersebut.”⁵⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengelola arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah mengenal akan identitas dirinya sendiri serta mengakui kemampuan akan diri.

1.1.2 *Behavior Self* (Diri Pelaku)

Dalam aspek ini berisikan kesadaran apa yang dilakukan dari tingkah laku seseorang. Pada indikator ini terdapat beberapa pertanyaan untuk mengetahui diri pelaku responden. Pertanyaan “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap orang yang meremehkan pekerjaan ini? dan apa tindakan yang akan Bapak/Ibu lakukan?.” Berdasarkan wawancara dengan responden, terdapat beberapa jawaban, akan tetapi responden lebih dominan tidak menganggap penting omongan orang.

Seperti penuturan bapak Yusri, selaku staff pengelola arsip :

“setiap orang akan merasakan bahwa arsip itu penting saat mereka dihadapkan pada kasus pidana yang membutuhkan fakta-fakta otentik.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Suaidah.S.E., staff pengelola arsip. 20 mei 2021

Untuk saat ini hanya segelintir orang yang menyadari akan pentingnya arsip. Maka sebagai pengelola arsip perlu menanamkan dan mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya arsip tersebut. Selanjutnya dalam mengelola arsip pendapat orang lain yang membangun akan diterima dengan baik dan jika ada pendapat yang berkonasi negative akan diabaikan saja.”⁵⁶

Berbeda dengan rekannya, ibu Suaidah menuturkan:

“setiap manusia memiliki pendapat yang berbeda beda, pikiran dan omongan orang tidak dapat kita atur, tapi balik lagi itu semua dapat menjadi motivasi untuk diri sendiri dan bias membuktikan pada orang diluar sana kalau pengelola arsip dapat bekerja lebih baik dari yang mereka anggap, salah satunya dengan mengikuti kegiatan tentang arsip, ikut lomba di Dinas terkait dan memenangi lomba tersebut.”⁵⁷

Pada pertanyaan “Dalam menghadapi era digital, hal apa yang telah bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan diri?” berdasarkan hasil wawancara dengan responden, rata rata responden belum ada melakukan suatu kegiatan untuk peningkatan diri sendiri, responden hanya mengikuti alur kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas terkait. Akan tetapi ada juga beberapa responden yang aktif dalam kegiatan lainnya, seperti mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar diluar jam kerja. Rata rata yang mengikuti kegiatan tersebut adalah staff yang masih berumur kurang dari 35 tahun.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Yusri S.Sos., staff pengelola arsip. 19 mei 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Suaidah. S.E., staff pengelola arsip. 20 mei 2021

Seperti penuturan bapak Zuhri, selaku Kepala Bidang Pengelola Arsip:

“pengembangan kemampuan itu memang penting, tetapi mengingat jadwal kerja yang padat dan rata-rata umur yang bekerja sudah tidak muda lagi makanya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dinas saja. Tetapi ada juga beberapa yang mengikuti pelatihan dan seminar dari luar dinas, kegiatan itu lebih dominan digandrungi kaula muda..”⁵⁸

Selanjutnya pernyataan lain diungkapkan oleh ibu Nilawati, selaku staff pengelola arsip aktif:

“pengelola arsip yang berada dibawah naungan dinas harus mengikuti aturan pemerintah yang memberlakukan 40 jam terhitung lima hari kerja dalam sepekan. Maka banyak kegiatan yang tidak dapat diikuti untuk proses peningkatan kompetensi diri.”⁵⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, setiap diri perilaku pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki kesadaran akan tingkah laku lingkungan sekitar dan dapat mengambil sikap untuk kenyamanan diri perilaku.

1.1.3 *Judging Self* (Diri Penilaian)

Pada indikator ini akan menjadi evaluasi diri identitas dan diri pelaku yang mengevaluasi suatu hal baik ataupun buruk. Pada pertanyaan “Bagaimana bapak/ibu menangani pekerjaan dengan tepat waktu ditengah

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zuhri, MM. Kepala Bidang Pengelola Arsip. 18 mei 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nilawati, S.Sos., staff pengelola arsip aktif. 28 april 2021

kesulitan yang sedang dihadapi?.” Berdasarkan jawaban dari responden mereka akan mengutamakan pekerjaan yang penting dahulu agar sesuai jadwal target kerja.

Salah satunya hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, selaku staff pengelola arsip:

“banyak kesulitan yang dihadapi saat bekerja. Ditambah dengan banyaknya perbedaan yang dimiliki oleh pengelola arsip, terutama perbedaan dalam umur, serta latar belakang pendidikan. tetapi sebisa mungkin untuk menyelesaikan tugas sesuai target. Apabila terdapat banyak kendala dalam menyelesaikan tugas, maka akan didahulukan tugas yang bersifat penting baru menyelesaikan tugas lainnya..”⁶⁰

Ibu Rini Rovini selaku KASI pengelola arsip inaktif juga menambahkan:

“pengelola arsip sendiri sudah dibagi tugas masing masing, jadi sebisa mungkin harus selesai sesuai jadwal waktu. Setiap sub bidang sudah diberikan catatan masing masing sebagai pengingat akan pekerjaan yang terlebih dahulu diselesaikan. Jadi lebih mudah dalam pengerjaannya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penilaian hasil evaluasi diri identitas dan diri pelaku menyatakan baik, karena mereka mengetahui kemampuan diri dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, S.E., Staff pengelola arsip. 30 april 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Rini Rovini, S.E., KASI Pengelola Arsip Inaktif. 20 mei

Walaupun ada beberapa yang belum sepenuhnya mengetahui akan kemampuan dirinya.

1.2 Dimensi eksternal

1.2.1 *Physical Self* (Diri Fisik)

Komponen ini lebih mengarahkan pada seseorang memandang kesehatan dirinya sendiri. Responden mengetahui akan resiko kesehatan yang rentan apalagi jika banyaknya pekerjaan yang mengharuskan bekerja lebih ekstra, tetapi karena dizaman sekarang sudah adanya jaminan kesehatan maka responden tidak merasa khawatir lagi.

Seperti penuturan ibu Nurasnina, selaku staff pengelola arsip :

*“kesehatan menjadi factor paling penting dalam bekerja. Resikobekerja sebagai pengelola arsip lumayan tinggi terutama pada kesehatan pernapasan. Karena pekerjaan ini berhubungan dengan kertas dan debu jika mengelola arsip lama. Mengetahui resiko yang tinggi, sudah disediakan pencegahan awal dan juga setiap pekerja sudah memiliki jaminan kesehatan sendiri sehingga mengurangi rasa khawatir diri sendiri dan orang sekitar.”*⁶²

Selanjutnya pernyataan lain diungkapkan oleh ibu Rini Rovini, selaku KASI pengelola arsip inaktif:

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Nurasnina, A.md., staff pengelola arsip. 19 mei 2021

“selain melakukan pencegahan, menjaga kebersihan diri serta makan makanan yang sehat dan bergizi menjadi penunjang kesehatan dalam diri.”⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, setiap melakukan suatu kegiatan sangat penting akan kesehatan diri dan perlu melakukan pencegahan awal agar tubuh tetap sehat dalam melakukan aktivitas.

1.2.2 *Moral Ethical Self* (Diri Moral Etik)

Komponen ini lebih menekankan pada individu tersebut memandang moral dan kode etik yang berlaku di lingkungan pekerjaan. Pada pertanyaan “Setiap pekerja memiliki aturan / kode etik, apakah pekerjaan yang bapak/ibu lakukan sudah sesuai dengan kode etik?.” Dari 8 Responden memberikan jawaban yang hampir sama. Rata rata responden mengatakan bahwa diawal bekerja akan diberikan perjanjian kerja yang tercantum dalam SK masing masing. Dan sudah dijelaskan bagaimana kode etik dalam pekerjaan sebagai pengelola arsip. Maka mereka mengikuti kode etik yang berlaku di dinas terkait.

Seperti penuturan bapak Abdul Aziz, selaku staff pengelola arsip,

“ bekerja dibawah naungan pemerintah tentu memiliki aturan kode etik yang lebih banyak dari pada kerja di swasta. Pengelola arsip merupakan salah satu pekerjaan yang memilki sifat rahasia. Karena terdapat arsip

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Rini Rovini, S.E., KASI Pengelola Arsip Inaktif. 20 mei 2021

yang tidak bisa sembarangan di akses orang. Selain itu arsip berupa fakta yang memiliki kekuatan hukum .”⁶⁴

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh bapak Zuhri, selaku KABID pengelolaan arsip:

“Arsip diatur oleh undang undang dibawah pemerintahan dan selalu diawasi oleh pihak pemerintah pusat jika terjadi suatu kelalaian dalam pemanfaatan arsip. Pengaksesan arsip juga tidak sembarangan bias dilakukan penelusuran, karena kekuatan hukumnya sangat ketat di dunia pemerintahan, maka pengelola arsip diwajibkan menjaga kerahasiaan suatu arsip yang dikelola.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh harus sesuai kode etik yang ditentukan oleh pemerintahan dan diatur dalam Undang Undang.

1.2.3 *Personal Self* (Diri Pribadi)

Pada indikator ini akan menggambarkan perasaan individu selama ini. berdasarkan wawancara, responden menggambarkan suasana hati dirinya dengan beragam jawaban. Seperti penuturan bapak Aswadi, selaku staff pengelola arsip aktif:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, S.E., staff pengelola arsip. 30 april 2021

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zuhri, MM., Kepala Bidang Pengelola Arsip. 18 mei 2021.

“Menjadi bagian dari pengelola arsip merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena untuk mendapat jabatan fungsional sebagai arsiparis memerlukan proses yang panjang. Tetapi apapun pekerjaan yang sedang dijalankan kita tetap harus bangga akan diri sendiri atas apa yang sudah dicapai sampai hari ini .”⁶⁶

Ibu Suaidah selaku rekan sesama staff pengelola arsip menambahkan:

“Menambahkan rasa cinta akan pekerjaan menjadai awal yang baik dalam bekerja. jadi kalau sudah memiliki rasa cinta pasti akan timbul kebanggaan dan kebahagiaan sendiri jadi arsiparis.”⁶⁷

Dari pernyataan tersebut dapat menggambarkan akan suasana hati responden yang positif dalam menjalani pekerjaan mereka selama ini.

1.2.4 *Social Self* (Diri Sosial)

Komponen ini akan memberikan penilaian terhadap interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Dari pertanyaan “Apakah bapak/ibu senang bekerja secara tim atau secara personal?” responden memberikan pendapatnya masing-masing dengan beragam. Ada yang lebih menyukai menyelesaikan pekerjaan secara tim, akan tetapi banyak juga lebih menyukai bekerja tanpa tim.

Salah satunya berdasarkan penuturan bapak Yusri, selaku staff pengelola arsip:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Aswadi, staff pengelola arsip aktif. 3 Mei 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Suaidah, S.E., staff pengelola arsip, 20 Mei 2021

“Melakukan pekerjaan secara tim akan mempermudah segala hal, karena akan diselesaikan bersama lebih menghemat waktu. Selain itu, waktu luang yang dimiliki dapat digunakan untuk hal lain, seperti mengikuti kegiatan pelatihan, ikut seminar online, pendampingan SKPA (walaupun sudah terbentuk tim) dan juga kegiatan bermanfaat lain.”⁶⁸

Berbeda pula dengan tanggapan ibu Nurasnina selaku staff pengelola arsip dan beberapa rekannya, beliau mengatakan:

“Bekerja secara perorangan lebih mudah dalam penyelesaian tugas, karena sudah di bagi jobdesk nya masing masing. Kecuali atasan memerintahkan untuk menyelesaikan tugas secara tim, maka akan dilakukan seperti perintah atasan.”⁶⁹

Pernyataan selanjutnya oleh ibu Suaidah selaku staff pengelola arsip:

“Terdapat perbedaan dalam menyelesaikan tugas dan setiap individu memiliki cara tersendiri untuk menghasilkan kinerja yang baik dan tepat waktu. Maka akan lebih mudah mengerjakan secara perorangan sesuai jobdesk masing masing selama ini.”⁷⁰

Selanjutnya pada pertanyaan “Tanggapan bapak/ibu mengenai lingkungan sosial kerja saat ini?” berdasarkan hasil tanggapan responden dilapangan, mereka hampir rata memiliki jawaban yang sama.

Seperti penuturan ibu Nilawati, selaku pengelola arsip aktif:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Yusri, S.Sos., staff pengelola arsip. 20 mei 2021

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nurasnina, A.md., staff pengelola arsip. 19 mei 2021

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Suaidah, S.E., Staff pengelola arsip. 20 mei 2021

“Banyak keadaan suka dan duka yang sudah dilewati selama bekerja menjadi pengelola arsip. Mengingat waktu bekerja juga sudah lama, jadi sudah menjadi keluarga sendiri. Jika terdapat kesalahan satu dua orang dapat diperbaiki bersama-sama. Terpenting jika sudah ditegur ada kemauan memperbaiki diri saja.”⁷¹

Bapak Abdul Aziz selaku staff pengelola arsip menambahkan:

“Perbedaan tersebut menjadi hal unik setiap staff pengelola arsip. Setiap waktu bertemu menjadikan semua karyawan disini menjadi lebih erat kekeluargaannya.”⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas responden mengenali lingkungan kerjanya dengan baik dan akan menghasilkan pikiran serta pekerjaan yang positif disekitarnya, serta mengenali sifat teman kerja masing-masing. Maka mereka akan lebih mudah mengeluarkan pendapat dan ekspresi selama bekerja.

1.2.5 *Family Self* (Diri Keluarga)

Komponen ini menggambarkan perasaan diri sendiri atas penghargaan ataupun apresiasi dari teman dekat maupun rekan seprofesi. Dari hasil wawancara dengan responden, responden sangat bangga dan bahagia atas penghargaan yang diberikan oleh teman seprofesinya. Walaupun ada beberapa yang tidak melakukannya, tetapi responden lebih melihat dampak positifnya saja.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Nilawati, S.Sos., staff pengelola arsip aktif. 28 april 2021

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, S.E., staff pengelola arsip. 30 april 2021

Seperti penuturan ibu Suaidah, selaku staff pengelola arsip:

“Setiap individu akan merasa senang jika dihargai oleh orang lain. Tidak perlu diberi hadiah dan sebagainya, cukup dari perilaku dan ucapan saja sudah memberi kesenangan hati. Di dinas ini, jika ada seseorang yang mencapai hasil dan menyelesaikan tugas dengan baik akan diberi apresiasi.”⁷³

Lanjut ibu Rini Rovini, selaku KASI pengelola arsip inaktif:

“Jika ada prestasi yang diraih ataupun staff menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu, apresiasi yang diberi oleh teman selingkungan kerja seperti penyambutan kecil-kecilan saat datang ke kantor, diberi ucapan selamat, ataupun mengadakan syukuran sesama staff pengelola arsip. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menghargai hasil kinerja orang.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa apresiasi ataupun penghargaan kerja yang dilakukan berupa acara penyambutan kecil kecilan, ucapan selamat, maupun syukuran dan lain sebagainya.

2. Gambaran *Self-efficacy* (efikasi diri) pada pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap 8 informan untuk setiap indikator tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

2.1 *level* (tingkat)

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Suaidah, S.E., staff pengelola arsip. 20 mei 2021

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu rini rovini, S.E., KASI pengelola arsip inaktif. 20 mei

Pada komponen ini akan menggambarkan tingkat keyakinan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dan menghadapi kesulitan dari pekerjaannya. Seperti pada pertanyaan “Bagaimana cara anda melakukan penyesuaian diri dari pekerjaan ini?” responden memberikan jawaban yang cukup beragam.

Seperti penuturan ibu Nurasnina, selaku staff pengelola arsip:

“Setiap orang pekerjaan yang dilakukan berbeda sesuai tugas masing-masing, jadi tingkat kesulitan yang dialami juga akan berbeda. Apalagi di Dinas Perpustakaan dan Pengelolaan Arsip terdapat beragam pangkat golongan, beragam lulusan, jadi penyelesaian yang dilakukan juga memiliki perbedaan. Ada yang merasa mudah mudah saja. Ada juga yang memang merasa kesulitan di awalnya.”⁷⁵

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh ibu Rini Rovini selaku KASI pengelola arsip inaktif:

“Untuk menyelesaikan tingkatan kesulitan yang dialami oleh setiap pengelola arsip, mereka akan mengikuti pelatihan terlebih dahulu, kemudian akan dibimbing secara pelan-pelan oleh arsiparis fungsional agar menghasilkan kinerja yang baik.”⁷⁶

Selanjutnya pada pertanyaan “Apakah bapak/ibu pernah melakukan pendampingan kerja terhadap lembaga arsip lainnya?” responden memberikan jawaban yang sama, yaitu rata rata pernah melakukan pendampingan dan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurasnina, A.md., staff pengelola arsip. 19 mei 2021

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu rini rovini, S.E., KASI pengelola arsip inaktif. 20 mei

pembinaan kerja di lingkup SKPA (Satuan Kerja Perangkat Aceh). Semua dilakukan semata untuk mempermudah proses pengelolaan arsip.

Sesuai penuturan bapak Zuhri, selaku Kepala Bidang Pengelola Arsip:

“Semua staff pengelola arsip baik aktif maupun inaktif melakukan pendampingan kerja di SKPA lainnya. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah proses penyimpanan arsip. Jadi di tiap-tiap SKPA memiliki ruang dan pengelola arsip sendiri.”⁷⁷

Selanjutnya pernyataan oleh bapak Abdul Aziz selaku staff pengelola arsip:

“Pada tiap tiap SKPA baik itu berada dipusat maupun di tiap-tiap daerah akan dilakukan pendampingan kurang lebih dalam seminggu. Tiap tim yang sudah di bentuk akan mendampingi dan mengajarkan mengenai mengelola arsip tentang hal umumnya saja, karena keterbatasan waktu. Akan tetapi jika ada melakukan kegiatan pelatihan yang berkaitan mengenai arsip akan diminta perwakilan dari SKPA-SKPA tersebut.”⁷⁸

Berdasarkan beberapa pertanyaan di atas menyimpulkan bahwa tingkat keyakinan responden menyelesaikan kesulitan dalam tugas yang diberikan sudah berada tingkat yang sangat baik.

2.2 Strength (kekuatan)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zuhri, MM., KABID pengelola arsip. 18 mei 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, S.E., staff penegelola arsip. 30 april 2021

Pada komponen ini menggambarkan suatu kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Semakin kuat keyakinannya maka akan semakin baik hasil yang dicapai. Dan menjadikan tugas tersebut tantangan bukan hambatan. Pada pertanyaan “Apakah bapak/ibu pernah membantu pekerjaan yang bukan merupakan bagian dari pekerjaan bapak/ibu?” responden memberikan jawaban yang berbeda.

Seperti penuturan bapak Abdul Aziz, selaku staff pengelola arsip:

“Setiap masing-masing staff sudah diberikan tugas oleh atasan, jadi akan mengusahakan bekerja sendiri dulu. Tetapi jika ada masalah baru staff disini siap membantu menyelesaikannya.”⁷⁹

Ditambahkan oleh ibu Nurasnina, selaku staff pengelola arsip:

“Membantu teman yang kesulitan pasti dilakukan. Namun ada kalanya dapat membantu orang lain tanpa meninggalkan pekerjaan sendiri. Karena disini hidup bersosial jadi harus punya rasa empati akan sesama.”⁸⁰

Selanjutnya pada pertanyaan “Bagaimana tingkat kesulitan bapak/ibu dalam mengelola arsip selama ini?” responden menanggapi bahwa kesulitan dalam kerja sangat beragam. Dan berusaha menyelesaikan karena tuntutan dari sebuah pekerjaan yang sedang diemban.

Seperti penuturan ibu Nilawati, selaku staff pengelola arsip aktif:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, S.E., staff pengelola arsip. 30 april 2021

⁸⁰ Hasil wawancara ibu Nurasnina,A.md., staff pengelola arsip. 19 mei 2021

“Kesulitan dalam bekerja akan dijumpai semua orang. Tetapi harus dapat memahami serta belajar menyelesaikan sendiri tanpa berpangku tangan dengan orang lain. Jadi kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.”⁸¹

Ditambahkan oleh rekannya bapak Aswadi, selaku staff pengelola arsip:

“Pada awal bekerja sebagai pengelola arsip, staff sendiri tidak memiliki keahlian khusus kearsip. Semua didapat dari proses belajar. Selain itu, ini merupakan tuntutan yang sudah diambil. Jadi harus menanggung resiko yang dihadapi.”⁸²

Berdasarkan pertanyaan di atas menunjukkan bahwa dari 8 responden sebagian besar memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki walaupun membutuhkan proses yang memakan waktu.

2.3 *Generality* (keluasan)

Pada komponen ini menggambarkan kemampuan diri dalam menyikapi segala sesuatu, baik berupa tugas maupun kondisi sulit lainnya. Pada pertanyaan “Jika anda berada pada kondisi yang tidak sesuai harapan apa yang akan bapak/ibu lakukan?” responden menanggapi dengan berbagai jawaban yang antusias.

Seperti penuturan bapak Abdul Aziz, selaku staff pengelola arsip:

⁸¹ Hasil wawancara ibu Nilawati, S.Sos., staff pengelola arsip aktif. 28 april 2021

⁸² Hasil wawancara bapak Aswadi . staff peneglola arsip aktif. 3 mei 2021

“Kondisi yang tidak sesuai harapan mungkin sudah pernah atau akan kita jumpai dimasa depan, kemudian yang dilakukan adalah dengan mengambil sikap dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi yang tidak sesuai harapan tersebut. Karena seperti komitmen awal menjadi bagian dari dinas ini harus siap menyelesaikan tugas apapun yang diberi atasan.”⁸³

Ditambahkan oleh bapak zuhri, selaku Kepala Bidang Pengelola arsip:

“Selain itu diri sendiri perlu belajar dari pengalaman hidup, dan pengalaman tersebut dijadikan evaluasi diri agar semakin baik dimasa depan. Apabila terdapat staff yang baru masuk maka staff yang sudah lama bekerja dapat merangkul dan berbagi pengalaman bersamase lain untuk mempermudah proses belajar juga mempererat silaturahmi antar pengelola arsip.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa keyakinan dan kemampuan diri akan menimbulkan rasa percaya diri, ketika rasa percaya diri sudah timbul di dalam diri maka akan mampu melewati kesulitan yang sedang dihadapi.

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, S.E. Staff Pengelola arsip. 30 april 2021

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zuhri, MM., KABID Pengelola Arsip. 18 mei

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan hasil dari analisis *Self-concept* dan *Self-efficacy* pada pengelola arsip Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Berdasarkan paparan hasil penelitian masing masing indikator *Self-concept* dan *Self-efficacy* diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran *Self-concept* (konsep diri) pada pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

1. Dimensi Internal

1. *Identity Self* (Diri Identitas)

Pembentukan diri identitas pada pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menunjukkan bahwa para pengelola arsip sudah mengenal akan kemampuan sendiri dan memahami jenis pekerjaan yang mereka kerjakan. Pengelola Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menganggap bahwa pekerjaan mereka tidak hanya menggunakan keahlian teknis saja, akan tetapi juga menggunakan keahlian intelektual yang luas. Maka dari itu mereka merasa bangga akan hasil yang telah mereka capai hingga saat ini. Walaupun para pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mereka tetap optimis dan selalu mencintai setiap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini menggambarkan bahwa identitas diri yang dimiliki setiap pengelola arsip dengan

menampilkan kemampuannya dan bertingkah laku memberikan hasil positif.

2. *Behavior Self* (Diri Pelaku)

Pembentukan diri pelaku pada Kelompok Pengelola Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menunjukkan bahwa kelompok pengelola arsip dalam mempersepsikan tingkah laku secara sadar sesuai dengan identitas diri mereka. Berdasarkan hasil identitas sebelumnya mereka cenderung positif, maka terkait anggapan orang lain akan pekerjaan mereka tidak mempengaruhi hasil kinerja pengelola arsip. Namun, hal ini memengaruhi cara berpikir tim pengelola arsip, sehingga tim pengelola arsip merespon dengan bertindak berdasarkan kinerja mereka sendiri.

Dalam melakukan tindakan sebagai pembuktian kepada orang lain, para pengelola arsip juga mengasah kompetensi diri melalui berbagai kegiatan, meliputi kegiatan pelatihan, workshop serta seminar. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kelangsungan hidup di dunia kerja dan lingkungannya. *Self efficacy* mempengaruhi konsep diri pengelola arsip dan pada akhirnya bertindak dan berusaha sesuai dengan keinginannya untuk meningkatkan kinerja.

Karena hasil identitas diri positif, diri pelaku yang mereka persepsikan sama positifnya seperti yang ditunjukkan oleh tindakan sadar.

3. *Judging Self* (Diri Penilaian)

berdasarkan hasil penelitian terkait diri penilai pada pengelola arsip menunjukkan bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Para pengelola arsip memiliki kepercayaan penuh akan hasil kinerja yang mereka lakukan dengan sepenuh hati akan selesai dengan baik walaupun mendapat kesulitan di dalamnya.

Selanjutnya, para pengelola arsip memiliki penilaian positif akan dirinya serta pekerjaannya dimasa yang akan datang. Mereka juga mengetahui akan kemampuan diri serta harus meningkatkan kompetensi diri di dunia pekerjaan.

Dari hasil di atas diri identitas pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menginginkan menjadi seorang pengelola arsip profesional, sehingga mereka melakukan tindakan-tindakan sebagai usaha untuk mendapatkan hasil kinerja yang bisa mereka banggakan.

2. **Dimensi eksternal**

1. *Physical Self* (Diri Fisik)

Pada komponen ini menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Kesehatan fisik pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh sangat berdampak akan pekerjaan mereka. Karena pengelola arsip lebih banyak bekerja di dalam ruangan tertutup dan selalu berhubungan dengan kertas-kertas dari

berbagai usia, sehingga terdapat debu dan bakteri yang akan berdampak pada kesehatan dari pengelola arsip.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa para responden mengetahui akan resiko kesehatan yang mereka jalani saat ini. Namun, dibalik resiko tersebut mereka juga memahami cara penanganan yang harus dilakukan untuk tetap menjaga kesehatan diri. Selain itu mereka juga telah memiliki jaminan kesehatan dari pemerintah. Sehingga mereka tidak memiliki kekhawatiran yang berlebih akan kondisi fisiknya.

2. *Moral Ethical Self* (Diri Moral Etik)

Selain harus memahami kondisi fisik dalam bekerja, pengelola arsip juga harus memahami akan moral/kode etik sebuah pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, dapat melihat pemahaman tentang standard etika kerja dan penerapannya di tempat kerja. Responden memahami akan adanya kode etik setiap pekerjaan, terutama yang berada di bawah naungan pemerintah. Karena dari awal mereka melakukan pekerjaan, mereka harus melewati berbagai pelatihan dan penandatanganan SK agar dapat bekerja di bawah instansi pemerintah.

Selain itu dalam melakukan pengelolaan arsip baik itu arsip dinamis hingga statis mereka paham akan kode etik dalam mengelolanya serta menerapkan dalam pekerjaan. Arsip yang dikelola di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh diatur dengan Undang Undang yang

tercantum pada Peraturan gubernur Aceh Nomor 124 Tahun 2016. Sehingga pekerjaan mereka lebih tertata dan sesuai dengan kaidah.

3. *Personal Self* (Diri Pribadi)

Pada komponen ini tidak dipengaruhi kembali oleh kondisi fisik, akan tetapi berkaitan kepada kepuasan terhadap diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan diri pribadi, pengelola arsip merasa memiliki kebanggaan tersendiri berkerja sebagai bagian dari keluarga pengelola arsip. Rasa bangga ini timbul dari berbagai alasan, salah satunya ketika mereka menjadi pengelola arsip mereka memiliki banyak pengetahuan akan informasi yang akurat dan vital. Karena tidak semua orang dapat mengetahui serta mengakses informasi tersebut.

Responden juga sangat mencintai pekerjaan mereka. Walaupun terdapat beberapa responden yang menjalani pekerjaan sesuai aturan saja. Karena jika seseorang mencintai pekerjaannya maka dia akan bekerja dengan hati yang ikhlas, apabila ikhlas sudah tertanam di dalam hati, hasil yang dicapai akan lebih baik dan diri tersebut merasa puas dan bangga akan kinerja yang dihasilkan.

4. *Social Self* (Diri Sosial)

Pada komponen ini yang menjadi penilaian adalah diri pribadi terhadap interaksinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden

menggambarkan bahwa lingkungan tempat mereka bekerja menjadi rumah kedua bagi pekerja disini. Selain itu karena intensitas pertemuan mereka yang tinggi, jadi pengelola arsip sudah saling memahami sifat satu sama lain. Sehingga dalam bekerja mereka lebih dapat mengekspresikan diri serta mengeluarkan pendapat jika terdapat keluhan akan lingkungan dan rekan kerjanya.

Selanjutnya pengelola arsip melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dengan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan diri. Diluar itu pengelola arsip perpustakaan dan kearsipan Aceh masih ingin meningkatkan kemampuan teknis di era sekarang ini. karena dengan seiring perkembangan zaman kemampuan yang mereka miliki harus juga di upgrade menjadi semakin maju. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sosial pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh membawa dampak yang baik untuk masa depan.

5. *Family Self* (Diri Keluarga)

Pada komponen ini akan menunjukkan penilaian seseorang terhadap perasaannya dalam anggota keluarga. Keluarga yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah teman dekat dan rekan kerja seprofesi. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa jika berada dilingkungan seprofesi kelompok pengelola arsip mendapatkan kontribusi yang positif. Hal positif tersebut meliputi pembagian pengetahuan serta pengalaman hidup sebagai langkah dalam menciptakan Susana kerja yang lebih kondusif.

Selain itu, apresiasi maupun penghargaan akan hasil kinerja teman seprofesi juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Kontribusi positif dalam tim ini akan menghasilkan suatu kinerja yang lebih baik kedepannya.

2. Gambaran *Self-efficacy* (efikasi diri) pada pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

1. *level* (tingkat)

Dimensi ini merupakan suatu tingkatan keyakinan seseorang terhadap kesulitan dalam melakukan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesulitan setiap orang berbeda beda dan berbeda pula tanggapan orang tersebut dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Demikian halnya di kelompok pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh kemampuan yang mereka miliki tidak hanya sebatas teknis saja tetapi mereka harus memiliki kemampuan analisis juga. Pada kesulitan akan tugas, responden akan menerima serta berusaha dengan penuh keyakinan dalam diri untuk melakukannya. Tetapi, jika sudah berhadapan dengan tugas yang melibatkan analisis, hanya segelintir orang yang dapat menerima dengan baik tugas tersebut.

Dari komponen ini terlihat bahwa pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh banyak melakukan usaha untuk mengasah kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas yang sangat sulit sekalipun. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi akan membangun lebih banyak kemampuan.

2. *Strength* (kekuatan)

Pada dimensi ini menunjukkan suatu kepercayaan diri dalam melakukan tugas tertentu. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan suatu kepercayaan diri dari pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh cenderung tinggi. Responden mengakui akan menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun dengan persaan yang optimis. Selain itu, responden menjadikan suatu tugas tersebut sebagai tantangan agar dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dihasilkan dari rasa optimis diri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meneruskan serta mengembangkan usaha diri. Semakin kuat keyakinan diri akan pencapaian yang dihasilkan maka akan semakin baik pula hasil yang diterima. Pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terus belajar dan bertahan akan usahanya menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dapat memicu lingkungan kerja menjadi semakin baik dan semakin maju.

3. *Generality* (keluasan)

Pada dimensi yang terakhir ini menunjukkan bahwa sejauh mana seseorang akan yakin pada kemampuan diri dalam penyelesaian tugas. Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menyikapi masalah yang datang yaitu dengan melakukan suatu penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang dimaksud adalah dengan memahami suatu pekerjaan yang telah maupun

belum pernah dilakukan, dan kemudian berusaha menyelesaikan baik secara individu maupun secara tim.

Sejauh ini responden dapat melewati berbagai kesulitan yang mereka hadapi dengan bersama- sama. Para pengelola arsip juga menanamkan dalam diri komitmen untuk terus berusaha dan belajar menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi. Ketika mereka telah mampu menyesuaikan diri dengan tugas sulit yang diberikan, maka mereka akan merespon dengan baik tugas tersebut serta mengerjakan dengan sepenuh hati. Hal ini membuktikan bahwa jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka mereka akan memiliki perasaan yang senang dan tenang dalam menghadapi tantangan baru.

Selain itu pengalaman menyenangkan yang dimiliki setiap pengelola arsip dapat menjadi pembelajaran dan tolak ukur setiap pengelola arsip menyelesaikan pekerjaan. Sehingga pengalaman yang diperoleh dapat menjadi jalan kesuksesan pengelola arsip dimasa depan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis *self concept* dan *self efficacy* pada kelompok pengelola arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan melakukan wawancara dengan KABID Pengelola Arsip, KASI Pengelola Arsip, staff pengelola arsip, serta melakukan observasi lapangan yaitu:

1. *Self concept* (konsep diri) di kelompok pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menunjukkan bahwa pengelola arsip memiliki *self concept* yang cenderung positif. Hal ini ditandai dari 8 dimensi dari *Self concept*, dimensi yang dominan memiliki hasil positif diantaranya adalah *Identity Self* (Diri Identitas), *Behavior Self* (Diri Pelaku), *Physical Self* (Diri Fisik), *Moral Ethical Self* (Diri Moral Etik), *Personal Self* (Diri Pribadi), serta *Family Self* (Diri Keluarga). Sedangkan untuk dimensi *Judging Self* (Diri Penilaian) dan *Social Self* (Diri Sosial) memiliki hasil yang masih rendah. Sehingga tingkat *Self concept* pada pengelola arsip sudah mengarah menjadi lebih baik dalam berperilaku serta keyakinan diri sendiri.
2. *Self efficacy* (efikasi diri) di kelompok pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menunjukkan hasil yang cenderung tinggi. hal ini ditandai dari 3 dimensi *self efficacy* pada dimensi *level* dan

dimensi *generality* dominan memiliki hasil lebih tinggi daripada dimensi *strength*. Sehingga tingkat *Self efficacy* pada pengelola arsip dapat dikategorikan tinggi pada saat menjalankan dan melakukan penyelesaian tugas yang diberikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti hendak memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk dapat lebih meningkatkan *Self concept* atau konsep diri terutama pada dimensi diri penilai dan diri sosial, serta *self efficacy* atau efikasi diri terkhusus pada dimensi *Strength* agar lebih percaya diri saat menyelesaikan tugas yang lebih sulit dan dapat melakukan evaluasi diri terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh juga harus lebih memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini sebagai eksistensi diri agar lebih dikenal dan dihargai dikalangan masyarakat umum. Melalui kegiatan yang bermafaat seperti melakukan *Sharing* bersama rekan kerja, instansi mengadakan hiburan maupun wisata luar serta instansi menyediakan ahli psikologi untuk mengurangi beban psikis pengelola arsip dalam bekerja akan membentuk konsep diri yang sangat baik.
2. Diharapkan kepada pemerintah terkait untuk dapat lebih memberikan perhatian khusus kepada tingkat psikologi pengelola arsip saat bekerja dan

lebih mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat oleh para pengelola arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Kemudian, dapat menyediakan wadah untuk menyalurkan aspirasi serta kemampuan dan kompetensi agar dapat menghadapi kesulitan yang akan datang dimasa depan. Pemerintah juga harus lebih memperhatikan akan kebutuhan SDM yang kurang memadai, serta melengkapi kebutuhan fasilitas dari kegiatan pengolahan arsip.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukhid, *Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*, Tadris Journal Online, Vol. 4, No. 1, (2009), Diakses Pada 30 Januari 2021. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/tr/printerFriendly/247/0>
- Albert Bandura, *self efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed), *Encyclopedia of Human Behavior* , Vol. 4, New York: Academy Press, 1994.
- Analisis*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Online) di akses pada 2 November 2020. <http://lektur.id/arti-analisis/?amp>
- Analisis*, (online) di akses pada situs <http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis> 2 November 2020
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Boeree, George C. *personality Theories : melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia*, Jogjakarta: Prismsophie, 2017
- Chamariyah, *pengaruh self efficacy, assertiveness, dan self esteem terhadap keinginan pindah kerja (turnover intentions) pegawai pada bank Jatim cabang Pamekasan*, jurnal NeO-Bits, Vol.9. 2020. Madura: Journal Trunojoyo (Online) <https://www.google.com/search?q=chamariyah+pengaruh+self+efficacy&oq=chamariyah+pengaruh+self+efficacy&aqs=chrome..69i57j0i333l4.13407j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 165
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

- Iskandar Zulkarnain, dkk., *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, Medan: Puspantara, 2020.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Lexi J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendidikan Propossal*, Bandung: Bandar Maju, 1990
- Mia Islami, *Analisis Pengelolaan Kearsipan Pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Kampar*, Riau: Repository.uin-suska.ac.id. 20 februari 2020.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga , 2009.
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisi, 2004.
- Nur Chasanah, *Analisis Pengaruh Empowerment, Self Efficacy dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. (online) 2008. <https://www.slideshare.net/tedynurul/analisis-pengaruh-empowerment-self>
- Nurul Aini, “ Pengaruh *Computer Self Efficacy* (CSE) Terhadap Kinerja Pustakawan Bidang Pelayanan & Teknologi Informasi Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.
- Rabiatul Adawiah, *Pengelolaan Arsip Pada Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Polewali Mandar*, Makasar: UIN Alauddin Skripsi (Online) 2017. diakses 20 februari 2020. <https://www.onesearch.id/Record/IOS3661.7797/Description>
- Samsyu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Steve & Hardy M Heyes, *Pengantar Psikologi*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 1985.

- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methodes)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutopo, *Metode Penlitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Thomas Wiyasa, *Tugas Sekretaris Dalam Mengelola Surat Dan Arsip Dinamis*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.
- Vivin Herdiana. P. S., *Hubungan Body Image Dengan Self Concept Wanita Dewasa Awal*, Skripsi, Surabaya: Repository UIN Surabaya, 2014. Diakses pada 10 Desember 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/411/>
- Yati Afiyanti, *VALIDITAS DAN REALIBILITAS DALAM PENELITIAN KUALITATIF*. Jawa Barat : Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 12, No. 2, (2008). <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212>



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 612/Un.08/FAH/KP.004/04/2020
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Asnawi, M.IP. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Mayyana Ningsih
NIM : 160503122
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Analisis *Self Concept* dan *Self Efficacy* pada Pengelola Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 April 2020 M
06 Ramadhan 1441 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 411/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **mayyana ningsih / 160503122**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Self Concept dan Self Efficacy pada pengelola Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 April 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Agustus
2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jl. T. Nyak Arief Banda Aceh Kode Pos 23125
Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (0651) 7551239
E-mail: arpus@acehprov.go.id Website: arpus.acehprov.go.id

Banda Aceh, 28 April 2021

Nomor : 070/1146

Lamp : -

Sifat : Biasa

Hal : Izin Penelitian Skripsi.

Yang terhormat,

**Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan**

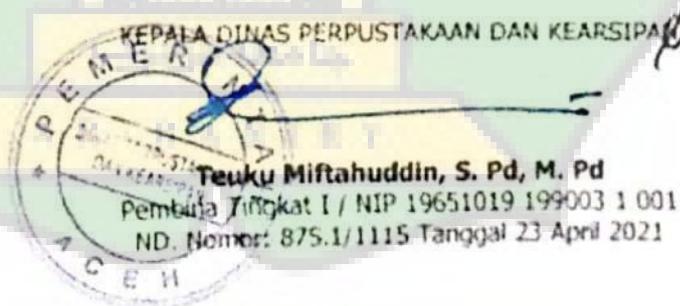
di **Banda Aceh**

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 411/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2021 tanggal 26 April 2021 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara :

N a m a : **Mayyana Ningsih**
N I M : 160503122
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan

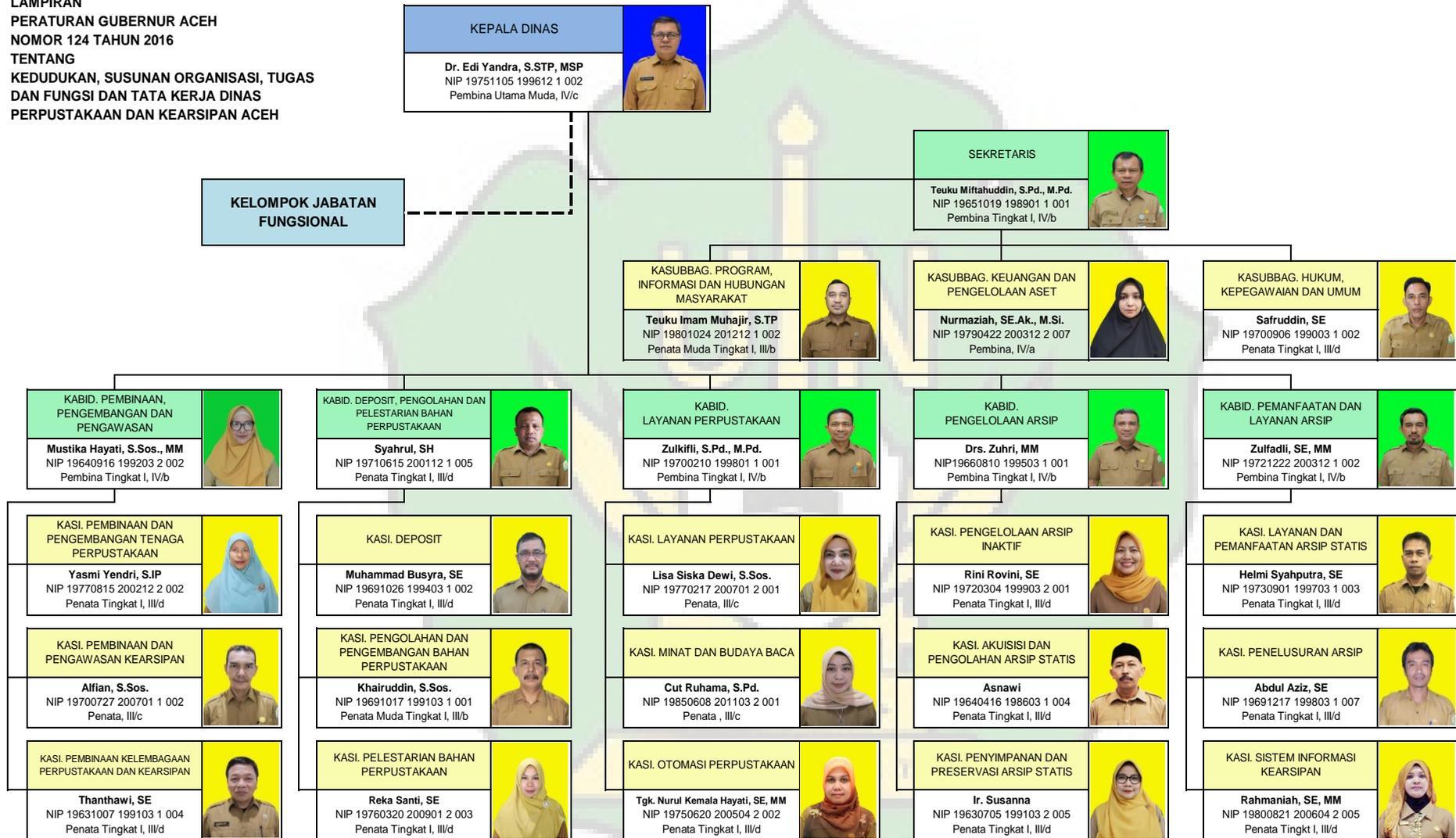
Kami berharap selama melakukan Penelitian agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH

LAMPIRAN
 PERATURAN GUBERNUR ACEH
 NOMOR 124 TAHUN 2016
 TENTANG
 KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS
 DAN FUNGSI DAN TATA KERJA DINAS
 PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH



Keterangan:

1. _____ : Garis Atasan Langsung
2. - - - - - : Garis Pembinaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**



INSTRUMEN WAWANCARA

Dalam rangka untuk pengerjaan skripsi sebagai salah satu syarat sarjana Ilmu Perpustakaan, saya mohon kesediaan Bapak/ibu menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi bapak/ibu sangat berpengaruh besar terhadap tujuan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan melihat keyakinan Bapak/Ibu akan diri sendiri dan mengetahui kemampuan sebagai pengelola arsip. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 2021

Hormat saya,

MAYYANA NINGSIH

1. Identitas Responden

Nama :

No. Hp :

Email :

Pangkat :

2. Background pendidikan Bapak/Ibu ?

Jawaban:.....

3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan selama menjadi pengelola arsip? Jika pernah, Berapa kali? Tahun berapa?

Jawaban:.....

.....

4. Berapa lama Bapak/Ibu bekerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh bidang Pengolahan?

Jawaban:.....

A. Self Concept (Konsep diri)

(Diri identitas)

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pekerjaan arsip sendiri?
Apakah pekerjaan ini memerlukan teknis saja atau juga intelektual?
2. Jika ada pekerjaan lain yang sesuai kemampuan anda, apakah Bapak/Ibu akan meninggalkan pekerjaan ini?
3. Apakah Bapak/Ibu bangga dan optimis bekerja sebagai pengelola arsip?

(Diri perilaku)

4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap orang yang meremehkan pekerjaan ini? Dan apa tindakan yang akan Bapak/Ibu lakukan?
5. Dalam menghadapi era digital, hal apa yang telah bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan diri?

(Diri Penilai)

6. Bagaimana bapak/ibu menangani pekerjaan tapi juga tepat waktu?
7. Apa target/ prestasi yang ingin bapak/ibu capai kedepannya?

(Diri Fisik)

8. Bagaimana bapak/ibu menjaga kondisi tubuh selama bekerja?

(Diri Moral)

9. Setiap pekerja memiliki aturan / kode etik, apakah pekerjaan yang bapak/ibu lakukan sudah sesuai dengan kode etik?

(Diri Pribadi)

10. Apakah anda bangga menjadi arsiparis?

(Diri Sosial)

11. Apakah bapak/ibu senang bekerja secara tim atau secara personal?

12. Tanggapan bapak/ibu mengenai lingkungan social kerja saat ini?

(Diri Keluarga)

13. Bagaimana cara teman selingkungan bapak/ibu menghargai usaha atau hasil kinerja yang sudah bapak/ibu lakukan?

14. Apabila ada kasus dimana seseorang memposting dokumen arsip tanpa izin, apa tanggapan anda?

B. *Self Efficacy* (Efikasi diri)

(Tingkat)

15. Bagaimana cara anda melakukan penyesuaian diri dari pekerjaan ini?

16. Kegiatan kenis dan analisis apa yang bapak/ibu lakukan selama ini?

17. Apakah bapak/ibu pernah melakukan pendampingan kerja terhadap lembaga arsip lainnya?

(Kekuatan)

18. Apakah bapak/ibu pernah membantu pekerjaan yang bukan merupakan bagian dari pekerjaan bapak/ibu?

19. Bagaimana tingkat kesulitan bapak/ibu dalam mengelola arsip selama ini?

(Keluasan)

20. Jika anda berada pada kondisi yang tidak sesuai harapan apa yang akan bapak/ibu lakukan?

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar saat melakukan wawancara dengan Pengelola Arsip

